



**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *SNOWBALL THROWING*
TERHADAP HASIL BELAJAR FIQIH SISWA MTS
MUHAMMADIYAH 02 BEKASI**

SKIRPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Studi Strata Satu (S1)
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Disusun oleh:

SILMI SYAVITRI

NPM : 2016510099

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
1441 H/2020 M**

LEMBAR PERNYATAAN (ORISINALITAS)

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Silmi Syavitri
NPM : 2016510099
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Agama Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap Hasil Belajar Fiqih Siswa MTs Muhammadiyah 02 Bekasi

dengan ini menyatakan bahwa skripsi berjudul di atas secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang menjadi sumber rujukan. Apabila ternyata dikemudian hari terbukti skripsi saya merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap hasil orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus menerima sanksi berdasarkan ketentuan undang-undang dan aturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Jakarta ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tidak ada paksaan.

Bekasi, 05 Jumadil Akhir 1441 H

30 Januari 2020 M

Yang menyatakan,



Silmi Syavitri

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran Snowball Throwing terhadap Hasil Belajar Fiqih Siswa MTs Muhammadiyah 02 Bekasi”**, yang disusun oleh **Silmi Syavitri, Nomor Pokok Mahasiswa: 2016510099**, Program Study Pendidikan Agama Islam disetujui untuk diajukan pada sidang skripsi Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Jakarta, 30 Januari 2020
Dosen Pembimbing



Yudi Kristanto, M.Pd

LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI



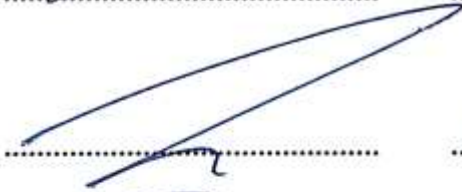


Skripsi yang berjudul: **Pengaruh Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar Fiqih Siswa MTs Muhammadiyah 02 Bekasi**. Disusun oleh **Silmi Syavitri**, Nomor Pokok Mahasiswa: **2016510099**. Telah diujikan pada hari/tanggal: **Jum'at, 21 Februari 2020** telah diterima dan disahkan dalam sidang skripsi (Munaqasyah) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta untuk memenuhi persyaratan mencapai gelar Sarjana Strata (S1) Pendidikan Agama Islam.

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Dekan,



Rini Fatma Kartika, S.Ag., M.H.

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Rini Fatma Kartika, S.Ag., M.H</u> Ketua		12/3/2020
<u>Drs. Tajudin, M.A.</u> Sekretaris		12/3 2020
<u>Yudi Kristanto, M.Pd.</u> Dosen Pembimbing		05/03/2020
<u>Dra. Romlah, M.Pd</u> Anggota Penguji I		29/2 2020
<u>Busahdiar, MA</u> Anggota Penguji II		12/3/2020

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Skripsi 21 Februari 2020

Silmi Syavitri

2016510099

Pengaruh Model Pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap Hasil Belajar Fiqih Siswa MTs Muhammadiyah 02 Bekasi

ABSTRAK

Salah satu kendala yang dihadapi siswa dalam mempelajari pendidikan agama islam khususnya materi Fiqih adalah belum digunakannya model pembelajaran yang tepat. Terdapat banyak model pembelajaran yang dapat digunakan pendidik agar para siswa mampu memahami pelajaran fiqih dengan baik. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan yaitu model pembelajaran *Snowball Throwing*. Tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan pengaruh model pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar fiqih siswa MTs Muhammadiyah 02 Bekasi.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif asosiatif dengan metode eksperimen dan menggunakan *Postest Only Group The Design*. Populasi target penelitian adalah seluruh siswa MTs Muhammadiyah 02 Bekasi yang berjumlah 136 siswa. Populasi terjangkau/kerangka sampel sejumlah 42 dari seluruh kelas VIII yang terdiri atas dua rombongan belajar. Sampel penelitian berjumlah 42 siswa dari dua rombongan belajar dari kelas VIII A dan VIII B. Teknik pengumpulan data menggunakan tes sebagai instrumen utama. Teknik analisis data menggunakan *t-test*, yaitu membandingkan rata-rata dua kelompok.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa $r_{hitung} = 0,68$ dengan interpretasi tinggi, sedangkan besarnya pengaruh antara kedua variable tersebut sebesar 0,46 artinya model pembelajaran *Snowball Throwing* memberikan kontribusi terhadap Hasil Belajar Fiqih sebesar 46,0 %, sisanya 54,0 % ditentukan oleh faktor lain, pengaruhnya signifikan karena $t_{hitung} (5,59)$ lebih besar dari $t_{tabel} (1,69)$ pada $\alpha=0,05$. Dengan kata lain semakin diterapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* semakin tinggi Hasil Belajar Fiqih. Dengan demikian secara statistik terjadi peningkatan yang signifikan pada Hasil Belajar Fiqih pada kelas eksperimen. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pengaruh model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Bekasi.

Kata Kunci: *Snowball Throwing*, Hasil Belajar Fiqih

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur dipanjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan kasih sayangNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan waktu yang ditentukan.

Skripsi ini ditulis dalam upaya memenuhi salah satu tugas akhir dalam memperoleh gelar Strata Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, tahun 2020.

Tidak sedikit kendala yang dihadapi penulis didalam proses penyelesaiannya, namun karena bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak baik moril maupun materil, sehingga kendala itu menjadi tidak terlalu berarti. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada pihak-pihak berikut:

1. Bapak Prof. Dr. Syaiful Bakhri, S.H., M.H., Rektor Universitas Muhammadiyah Jakarta
2. Ibu Rini Fatma Kartika, S.Ag., M.H., Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta
3. Bapak Busahdiar M.A, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta
4. Bapak Yudi Kristanto, M.Pd. Dosen Pembimbing Skripsi, yang telah mengorbankan waktu, tenaga dan pikirannya dalam proses bimbingan.
5. Teristimewa kepada Orang tua Tercinta Papa Anwar Hasan dan Mama Tuti Aliyah atas perhatian, kasih sayang, semangat dan doa yang tak pernah putus kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Tersayang kepada sahabat-sahabatku, yang selalu mensupport penulis agar selalu semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih banyak kekurangan dan keterbatasan, namun demikian karya yang sederhana ini banyak memberikan manfaat. Amiin.

Bekasi, 05 Jumadil Akhir 1441 H

30 Januari 2020 M



Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR COVER	i
LEMBAR PERNYATAAN (ORISINALITAS)	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Msasalah.....	6
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Perumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Kegunaan Hasil Penelitian.....	7
G. Sistematika Penulisan.....	8
BAB II LANDASAN TEORITIS, KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS	9
A. Landasan Teoritis.....	9
1. Hasil Belajar.....	9
a. Pengertian Hasil Belajar.....	9
b. Faktor-faktor Hasil Belajar.....	12
c. Kriteria Pengukuran Hasil Belajar.....	14
2. Fiqih.....	14
a. Pengertian Fiqih.....	14
b. Tujuan dan Ruang Lingkup Fiqih.....	16
3. Model Pembelajaran <i>Snowball Throwing</i>	16
a. Pengertian Model Pembelajaran <i>Snowball Throwing</i>	16
b. Langkah-langkah Model Pembelajaran <i>Snowball Throwing</i>	19
c. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran <i>Snowball Throwing</i>	20
d. Tujuan Penggunaan Model Pembelajaran <i>Snowball Throwing</i>	22

B. Hasil Penelitian yang Relevan.....	22
C. Kerangka Berpikir.....	23
D. Hipotesis Penelitian.....	25
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	26
A. Tujuan Penelitian.....	26
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	26
C. Metode Penelitian.....	27
D. Variable Penelitian.....	29
E. Populasi dan Sampel Penelitian.....	30
F. Teknik Pengumpulan Data.....	31
G. Instrument Penelitian.....	31
1. Definisi Konseptual.....	32
2. Definisi Operasional.....	32
3. Kisi-kisi Instrumen.....	33
4. Uji Coba Instrumen.....	33
H. Teknik Analisis data.....	37
I. Hipotesis Statistik.....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	42
A. Deskripsi Data.....	42
B. Pengujian Hipotesis.....	51
1. Uji Persyaratan Analilisis.....	51
a. Normalitas.....	51
b. Homogenitas.....	52
2. Uji Coba Persyarat Instrumen Analisis.....	54
3. Pengujian Hipotesis Reliabilitas Instrumen.....	54
4. Uji Signifikansi.....	55
5. Uji Determinasi.....	55
6. Uji Hipotesis.....	56
C. Interpretasi Data.....	57
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	58
BAB V PENUTUP.....	63
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran-saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA.....	66
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 : Tabel Langkah-langkah Model Pembelajaran <i>Snowball Throwing</i>	19
Tabel 3.1 : Tabel Jadwal Kegiatan Penelitian.....	27
Tabel 3.2 : Tabel Desain Penelitian.....	28
Tabel 3.3 : Tabel Kisi-kisi Instrumen.....	33
Tabel 3.4 : Tabel Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r	35
Tabel 3.5 : Tabel Klasifikasi Koefisien Reabilitas.....	56
Tabel 4.1 : Tabel Struktur Organisasi MTs Muhammadiyah 02 Bekasi.....	45
Tabel 4.2 : Tabel Data Guru Dan Karyawan.....	46
Tabel 4.3 : Tabel Jumlah Siswa Dan Siswi.....	47
Tabel 4.4 : Tabel Pengujian Normalitas Lilifors Kelas Eksperimen.....	48
Tabel 4.5 : Tabel Pengujian Normalitas Lilifors Kelas Kontrol.....	50
Tabel 4.6 : Tabel Pengujian Normalitas Lilifors.....	52
Tabel 4.7 : Tabel Pengujian Homogenitas.....	53
Tabel 4.8 : Tabel Signifikansi.....	55
Tabel 4.9 : Tabel Perhitungan Uji T.....	57
Tabel 4.10 : Tabel Perhitungan Korelasi Koefisien.....	58
Tabel 4.11 : Tabel Perhitungan ANAVA.....	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Peta Konsep Kerangka Berpikir.....	24
Gambar 4.1 : Histogram Frekuensi Skor Hasil Belajar Fiqih Kelas 8 Kelas Eksperimen	49
Gambar 4.2 : Histogram Frekuensi Skor Hasil Belajar Fiqih Kelas 8 Kelas Kontrol	50
Gambar 4.3 : Diagram Pancar.....	62

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Uji Coba Variabel Y1
- Lampiran 2 : Uji Coba Variabel Y2
- Lampiran 3 : Uji Normalitas Y1
- Lampiran 4 : Uji Normalitas Y2
- Lampiran 5 : Deskripsi Data
- Lampiran 6 : Perhitungan Realibilitas Y1
- Lampiran 7 : Perhitungan Realibilitas Y2
- Lampiran 8 : Perhitungan Homogenitas
- Lampiran 9 : Tabel Distribusi Frekuensi Y1
- Lampiran 10 : Tabel Distribusi Frekuensi Y2
- Lampiran 11 : Perhitungan Uji T

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam dunia pendidikan, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi memberikan perubahan dengan menambah wawasan berpikir dan perubahan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran. Perubahan maupun perkembangan yang terjadi di dunia pendidikan merupakan hal yang wajar terjadi karena mengikuti perkembangan zaman. Oleh karena itu, untuk mengantisipasi kepentingan masa depan, maka perubahan dalam dunia pendidikan semestinya harus dilakukan secara terus menerus pada semua tingkatan dengan tujuan agar dimasa mendatang para peserta didik menjadi generasi penerus bangsa yang siap dan mampu menghadapi serta memecahkan permasalahan hidup yang dihadapinya.

Pendidikan adalah proses mengubah tingkah laku anak didik agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alam sekitar dimana individu itu berada. Seperti yang tertuang dalam UU tentang Sistem Pendidikan Nasional no. 20 tahun 2003 bahwa, “Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran atau cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat.”¹

¹ Tim Fokusmedia, Undang-Undang Sisdiknas Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Fokusmedia, 2015), h. 38.

Pendidikan memegang peranan penting dalam menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh karena itu pendidikan hendaknya dikelola baik secara kualitas maupun kuantitas. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil belajar siswa.

Pendidikan Agama Islam adalah salah satu bidang akademis yang dapat dioptimalkan kemampuannya dengan motivasi dan kesadaran yang tinggi, Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu dari sekian ilmu yang ada mempunyai peran penting dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan Islam memiliki arti yang berbeda dengan pendidikan pada umumnya. Haidar Putra Daulay mengemukakan bahwa pendidikan islam adalah proses pembentukan manusia ke arah yang dicita-citakan islam.² Pendidikan Islam tidak hanya memberikan apa yang dibutuhkan manusia di dunia tetapi juga di akhirat. Seperti yang tertulis dalam Al-Qur'an surat Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

.....يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ.

Artinya: “Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu sekalian dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.”³

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi aspek-aspek Al-Qur'an dan Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih, dan Tarikh dan Kebudayaan Islam. Jadi, materi pendidikan agama Islam meliputi pengetahuan tentang agama dan bagaimana membentuk kepribadian siswa agar memiliki

² Halid Hanafi dkk, Ilmu Pendidikan Islam, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h. 52.

³ Departemen Agama, Al Qur'an dan terjemahnya, (Jakarta: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2009), h. 543.

keimanan dan ketaqwaan yang kuat dalam kehidupan sehari-harinya dengan menunjukkan akhlak mulia. Guru Pendidikan Agama Islam mempunyai peran yang sangat strategis dalam mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik agar dapat menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam. Guru juga figur utama dalam menanamkan nilai-nilai luhur ajaran agama Islam dalam kerangka pembentukan sikap dan watak, serta perilaku peserta didik melalui berbagai model pembelajaran yang dikembangkan di sekolah.

Pembelajaran merupakan upaya untuk membelajarkan siswa. Sebagaimana di dalam prosesnya terdapat kegiatan memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan.⁴ Mengajar tidak hanya sebatas pentransferan ilmu pengetahuan semata, melainkan agar siswa mampu mengekspresikan diri mereka sesuai dengan potensi dan bakat yang mereka miliki, sehingga siswa dapat menjadi manusia yang mengerti akan dirinya sendiri.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya Fiqih diarahkan untuk mengantarkan peserta didik dapat memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat Islam secara kaffah (sempurna).

Fiqih secara umum merupakan salah satu bidang studi Islam yang banyak membahas hukum yang mengatur pola hubungan manusia dengan

⁴ Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad. *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 4

Tuhannya, antara manusia dengan manusia, dan manusia dengan lingkungannya. Melalui bidang studi Fiqih ini diharapkan siswa tidak lepas dari jangkauan norma- norma agama dan menjalankan aturan syariat Islam.

Fiqih sebagai bahan pelajaran di madrasah, baik tingkat ibtidaiyah, tsanawiyah dan aliyah terkenal sebagai pelajaran yang membutuhkan praktek langsung oleh siswa, namun faktanya kondisi di MTs Muhammadiyah 02 Bekasi selama ini dalam proses kegiatan belajar mengajar siswa sangat pasif, sulitnya materi yang diterima siswa terutama materi Fiqih, siswa tidak menghiraukan materi yang disampaikan, tidak terjalin komunikasi yang baik antara guru dengan siswa bahkan ada beberapa siswa yang bercanda dengan temannya, yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa pada materi Fiqih.

Sering kali guru terjebak dengan cara-cara konvensional yaitu berpusat pada guru (*teacher centered*) yang hanya berorientasi pada pencapaian aspek- aspek kognitif yang mengandalkan metode ceramah dalam pembelajarannya sehingga menyebabkan kejenuhan, membosankan, dan siswa tertekan karena harus mendengarkan guru bercerita beberapa jam tanpa memperhatikan siswa terlibat dalam proses pembelajaran, tidak menggunakan variasi model pembelajaran, dan lingkungan di luar sekolah siswa yang kurang mendukung. Jika keadaan ini dibiarkan terus menerus dalam waktu yang panjang, tentu akan berpengaruh bagi hasil belajar siswa baik pada pelajaran Fiqih maupun pada pelajaran lainnya.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan, terkait dengan pemahaman dan penerapan materi pelajaran fiqih, pembelajarannya menggunakan model konvensional dan pemberian tugas untuk mengerjakan soal-soal latihan, peserta didik ada yang diam hanya memperhatikan penjelasan dari guru serta mencatat hal-hal yang dirasa penting bahkan mereka ramai sendiri, dan peserta didik jarang mengajukan pertanyaan, meskipun guru sering memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dipahami.

Dari permasalahan yang timbul maka perlu adanya solusi yang sesuai dengan prinsip pembelajaran aktif, maka guru hendaknya memilih model pembelajaran yang tepat. Salah satu strategi yang peneliti ambil ialah strategi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*.

Pembelajaran dengan model *Snowball Throwing* merupakan salah satu modifikasi dari teknik bertanya yang menitik beratkan pada kemampuan merumuskan pertanyaan yang dikemas dalam sebuah permainan yang menarik, melatih peserta didik untuk lebih tanggap menerima pesan dari orang lain, dan menyampaikan pesan tersebut kepada temannya dalam satu kelompok.

Berdasarkan uraian yang telah diungkapkan diatas, maka peneliti tertarik dan merasa perlu untuk melakukan Penelitian dengan mengambil judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap Hasil Belajar Fiqih Siswa MTs Muhammadiyah 02 Bekasi”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya variasi model pembelajaran yang digunakan oleh guru. guru biasanya hanya menggunakan model pembelajaran konvensional.
2. Kurangnya perhatian dan antusias siswa dalam proses pembelajaran.
3. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih.
4. Siswa kurang aktif dalam pembelajaran.
5. Guru belum menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada mata pelajaran Fiqih.

C. Pembatasan Masalah

Dikarenakan keterbatasan waktu dan biaya maka peneliti hanya membatasi masalah pada kepada “Pengaruh Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar Fiqih Siswa di MTs Muhammadiyah 02 Bekasi”.

1. Hasil belajar Fiqih siswa 8-1 sebagai kelas eksperimen di batasi pada kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran Fiqih.
2. Hasil belajar Fiqih siswa 8-2 sebagai kelas control di batasi pada kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran Fiqih.
3. Pengaruh model pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar Fiqih siswa.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah diatas, maka penelitian ini dapat dirumuskan:

1. Seberapa tinggi tingkat hasil belajar Fiqih siswa kelas 8-1 sebagai kelas eksperimen
2. Seberapa tinggi tingkat hasil belajar Fiqih siswa kelas 8-2 sebagai kelas kontrol
3. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar Fiqih

E. Tujuan Penelitian

Secara umum, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar Fiqih pada siswa MTs Muhammadiyah 02 Bekasi

F. Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki nilai guna atau manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis sebagai berikut:

1. Secara Teoritik, yaitu untuk menambah wawasan bagi penulis sendiri, referensi bagi mahasiswa FAI sebagai kontribusi kepada Universitas Muhammadiyah Jakarta dan bagi pembaca secara langsung tentang model pembelajaran *Snowball Throwing*.

2. Secara praktis, yaitu untuk memberikan kontribusi pemikiran khususnya bagi para guru Fiqih dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran yang lebih efektif.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

- BAB I. Pendahuluan, Menjelaskan tentang Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, Rumusan Masalah, Kegunaan asil Penelitian, dan Sistematika Penulisan.
- BAB II. Tinjauan Pustaka, Menjelaskan tentang Deskripsi Teori, Kerangka Berpikir, dan Hipotesis Penelitian.
- BAB III. Metodologi Penelitian, Menjelaskan tentang Tempat dan Waktu Penelitian, Rancangan Penelitian, Variabel dan Operasionalisasi Variabel, Populasi dan Sampel, Pengukuran dan Pengamatan Variabel, Pengumpulan Data, dan Teknik Pengolahan dan Analisis Data.
- BAB IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan, Menjelaskan tentang Deskripsi Data, Hasil Analisis Data, dan Interpretasi Hasil Penelitian.
- BAB V. Penutup, Menjelaskan tentang Kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORITIS, KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS

A. Landasan Teoritis

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Istilah belajar, merupakan hasil dari penugasan ilmu pengetahuan yang diungkapkan dalam bentuk perubahan perilaku yang menyangkut yang harus dicapai oleh siswa selama belajar di sekolah aspek kognitif, psikomotor, dan afektif. Dengan demikian, prestasi belajar merupakan hasil belajar yang dibuktikan dengan kemampuan siswa menjawab soal-soal tes baik formatif maupun sumatif yang menyangkut tiga ranah tersebut, kemudian oleh guru dituangkan dalam bentuk angka.¹

Pengertian hasil belajar secara etimologi terdiri dari dua kata yaitu kata “hasil” dan “belajar”, menurut kamus besar bahasa Indonesia kata “hasil” adalah sesuatu yang diperoleh dengan usaha. Sedangkan kata “belajar” adalah suatu perubahan dalam tingkah laku, perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang baik, tetapi

¹ Sinar, *Metode Active Learning- Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), h. 20

juga ada kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk.²

Hasil belajar merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan hasil belajar dari seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berfikir, maupun keterampilan motorik.³

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan pembelajaran. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relative menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Siswa yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.⁴

Hasil belajar adalah sesuatu yang dicapai atau diperoleh peserta didik berkat adanya usaha atau pikirang yang dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan, dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga tampak perubahan tingkah laku pada diri individu.⁵

² M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 81

³ Nana Syaodih Sukmadinata. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2007). h. 102-103

⁴ Asep Jihad dan Abdul Haris. *Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta; Multi PressIndo, 2010). h. 14

⁵ Donni Juni Priansa. *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran*. (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017), h. 82.

Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengalami proses belajar mengajar. Menurut Nawawi dalam K. Ibrahim yang menyatakan bahwa “hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu”.⁶

Menurut Sudjana “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”.⁷ Hamalik menyatakan “Hasil Belajar akan tampak pada setiap perubahan pada aspek-aspek pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, etis, atau budi pekerti dan sikap”.⁸

Djamarah dan Zain menetapkan bahwa hasil belajar telah tercapai apabila telah terpenuhi dua indikator berikut, yaitu:

- 1) Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok.
- 2) Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran/instruksional khusus telah dicapai oleh siswa baik secara individu maupun kelompok.⁹

⁶ Ahmad Susanto. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Kencana Prenamedia Group, 2016) h. 5.

⁷ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2006). h. 22

⁸ Arsyi Mirdanda. *Motivasi Berprestasi dan Disiplin Peserta Didik Serta Hubungannya dengan Hasil Belajar*. (Jakarta : Yudha English Gallery, 2018). h. 33

⁹ Ahmad Susanto, *Op.cit* h. 6

Dari pengertian diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu pencapaian yang diperoleh siswa dalam proses pembelajaran, kemampuan, sikap dan keterampilan yang diperoleh siswa setelah ia menerima perlakuan yang diberikan oleh guru.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Pada dasarnya faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar ada dua macam, yaitu faktor internal atau faktor yang datang dari diri individu itu sendiri dan faktor eksternal atau faktor yang datang dari luar individu.

Faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar menurut Wasliman, yaitu:

1) Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang memengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi : kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang memengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar

siswa. Keluarga yang morat-marit keadaan ekonominya, pertengakaran suami istri, perhatian orang tua yang kurang terhadap anaknya, serta kebiasaan sehari-hari berperilaku yang kurang baik dari orang tua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik.¹⁰

Dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran menempuh tiga fase yaitu:

a. Pre Test (Tes Awal)

Dilakukan dengan tujuan mengetahui tingkat kemampuan peserta didik terhadap materi pembelajaran yang akan dipelajari.

b. Proses-Proses

Pembelajaran yang dilakukan pendidik berpegang pada program kegiatan

c. Post Test (Tes Akhir Evaluasi)

Materi pembelajaran yang diteskan dalam evaluasi sama dengan pre tes.¹¹

¹⁰ Ahmad Susanto, *Op.cit.* h.12-13

¹¹ Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 12

c. Kriteria Hasil belajar

Untuk mengetahui baik buruknya hasil belajar peserta didik maka diperlukan suatu tindakan yaitu evaluasi. Evaluasi merupakan suatu penilaian terhadap tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program. Menurut Tardif et al, evaluasi adalah proses penilaian untuk menggambarkan prestasi yang dicapai seorang siswa sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.¹² Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi sangat diperlukan dalam pendidikan dan pengajaran untuk mengetahui tingkat kemampuan yang dicapai peserta didik.

2. Fiqih

a. Pengertian Fiqih

Fiqih menurut bahasa berasal dari kata faqiha, yafqahu, fiqhan yang berarti mengerti atau memahami.¹³ Secara istilah fiqih adalah ilmu pengetahuan tentang hukum-hukum dalam islam yang mengatur perbuatan mukallaf yang diambil dari dalil-dalil secara detail.¹⁴ Fiqih merupakan pengetahuan tentang hukum-hukum syariat yang berkaitan dengan perkataan dan perbuatan mukallaf yang bersumber dari dalil-dalil terperinci berupa nash Al-quran dan As-sunnah.

¹² Abin Syamsuddin Makmun, *Psikologi Kependidikan: Perangkat Sistem Pengajaran Modul*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), h. 197

¹³ Ahmad Wardi Muslich, *Fiqih Muamalah*, (Jakarta; Amzah, 2015). h. 1

¹⁴ Abdul Wahab Khallaf, *Ilmu Ushul Fiqih*, (Jakarta; Pustaka Amani, 2003). h. 1

Fiqh Islam menurut istilah adalah ilmu pengetahuan tentang hukum-hukum Allah atas perbuatan orang-orang mukallaf, hukum itu wajib atau haram dan sebagainya. Tujuannya supaya dapat dibedakan antara wajib, haram, atau boleh dikerjakan.¹⁵

Ilmu fiqh, yaitu peraturan-peraturan yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya dan hubungan manusia dengan sesamanya. Ilmu fiqh mengandung dua bagian. Pertama, ibadah, yaitu yang menjelaskan tentang hukum-hukum hubungan manusia dengan tuhannya. Ibadah tidak sah (tidak diterima) kecuali disertai dengan niat. Contoh ibadah adalah sholat, zakat, puasa, dan haji. Kedua, muamalat, yaitu bagian yang menjelaskan tentang hukum-hukum hubungan antara manusia dengan Tuhannya. Ilmu fiqh dapat juga disebut qanun (undang-undang).¹⁶

Dari uraian di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa Mata pelajaran fiqh adalah pelajaran yang membahas hukum-hukum Islam yang mengatur pola hubungan manusia dengan Tuhan, antara manusia dengan manusia, dan manusia dengan lingkungannya. Mata pelajaran fiqh juga merupakan salah satu dari mata pelajaran pendidikan agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya melalui kegiatan

¹⁵ Mukni'ah, Materi Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum, (Jogjakarta: AR-Ruzz Media, 2011), h. 93

¹⁶ Mukni'ah, Materi Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum, (Jogjakarta: AR-Ruzz Media, 2011), h. 92

bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman, pembiasaan dan keteladanan.

b. Tujuan dan Ruang lingkup Mata Pelajaran Fiqih

Tujuan yang menjadi dasar dan pendorong bagi umat Islam untuk mempelajari fiqih, adalah:

- 1) Untuk melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangan-larangan-Nya.
- 2) Untuk mempelajari hukum-hukum Islam yang berhubungan dengan kehidupan manusia.
- 3) Memperdalam pengetahuan dalam hukum-hukum Islam agama baik akidah akhlak maupun dalam bidang ibadah dan muamalat.¹⁷

Ruang lingkup Fiqih di Madrasah meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antar:

- 1) Hubungan Manusia dengan Allah.
- 2) Hubungan Manusia dengan Sesama Manusia.
- 3) Hubungan manusia dengan Alam (selain manusia) dan Lingkungan.

3. Model Pembelajaran *Snowball Throwing*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Snowball Throwing*

Model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh

¹⁷ Syarif Karim, *Fiqh/Ushul Fiqih*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hlm. 5

guru. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas.¹⁸

Model pembelajaran menurut Eggen dimaksudkan sebagai strategi perspektif pembelajaran yang dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran. Adapun menurut Arends suatu model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan diterapkan. Selain itu, juga mengacu pada lingkungan pembelajaran dan manajemen kelas.¹⁹

Model pembelajaran mempunyai 4 ciri khusus yang tidak dipunyai oleh strategi atau metode pembelajaran:

- 1) Rasionalitas teoritis yang logis yang disusun oleh pendidik.
- 2) Tujuan pembelajaran yang akan dicapai
- 3) Langkah-langkah mengajar yang diperlukan agar model pembelajaran dapat dilaksanakan secara optimal
- 4) Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran dapat dicapai.²⁰

Model pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan pengembangan dari model pembelajaran diskusi dan merupakan bagian dari pembelajaran kooperatif. Hanya saja pada model ini,

¹⁸ Suci Handayani, *Model Pembelajaran Speaking Tipe STAD Yang Interaktif Fun Game Berbasis Karakter*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), h. 8

¹⁹ Iswan Riyadi, *Model Pembelajaran Berbasis Metakognisi Untuk Peningkatan Kompetensi Siswa*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), h. 67

²⁰ Noer Khosim, *Model-model pembelajaran*, (Surya Media Publishing, 2017), h. 5

kegiatan belajar diatur dengan sedemikian rupa sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan lebih menyenangkan.

Menurut Ismail, *Snowball Throwing* berasal dari dua kata yaitu “*snowball*” dan “*throwing*”. Kata *Snowball* berarti bola salju, sedangkan *Throwing* berarti melempar, jadi *Snowball Throwing* adalah melempar bola salju. Pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan model pembelajaran yang membagi murid di dalam beberapa kelompok, yang dimana masing-masing anggota kelompok membuat bola pertanyaan. Dalam pembuatan kelompok, siswa dapat dipilih secara acak atau heterogen. Kemudian masing-masing kelompok dipilih ketua kelompoknya untuk mendapat tugas dari guru lalu masing-masing murid membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) lalu dilempar ke murid lain yang masing-masing murid menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh, Suprijono.²¹

Model pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan rangkaian penyajian materi ajar mengandalkan ketua kelompok untuk menjelaskan materi yang disampaikan guru kepada teman sekelompoknya yang dilanjutkan dengan masing-masing siswa menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi tersebut kemudian melipat kertas tersebut menjadi berbentuk bola yang

²¹ H. Sajidan, S.Pd., M.Pd, *Model Pembelajaran Kooperatif Jenis Snowball Throwing Sebagai Upaya Peningkatan Aktifitas Belajar dan Aktifitas Belajar*, Jurnal Pendidikan Dwija Utama. No.40 Vol.9, h. 26

selanjutnya bola tersebut dilempar pada siswa lain untuk menjawab pertanyaan yang ada di dalam bola tersebut.²²

Dari pengertian diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan model pembelajaran dengan cara melempar kertas yang berisi pertanyaan materi yang telah di ajarkan kepada temannya, lalu teman yang mendapat kertas tersebut harus menjawab pertanyaan yang ada didalamnya.

b. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Snowball Throwing*

Langkah-langkah pembelajaran kooperatif model *Snowball Throwing* adalah sebagai berikut:²³

Tabel 2.1

Langkah-langkah model pembelajaran *Snowball Throwing*

FASE	TINGKAH LAKU GURU
Fase 1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	- Menyampaikan seluruh tujuan dalam pembelajaran dan memotivasi siswa.
Fase 2 Menyajikan informasi	- Menyajikan informasi tentang materi pembelajaran siswa.
Fase 3 Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar	- Memberikan informasi kepada siswa tentang prosedur pelaksanaan pembelajaran <i>Snowball Throwing</i> . - Membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar yang terdiri dari 7 orang siswa.

²² Habibati. *Strategi Belajar Mengajar*. (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2017). h. 130.

²³ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2014), h. 175-176

<p>Fase 4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Memanggil ketua kelompok dan menjelaskan materi serta pembagian tugas kelompok. - Meminta ketua kelompok kembali ke kelompok masing-masing untuk mendiskusikan tugas yang diberikan guru dengan anggota kelompok - Memberikan selembar kertas kepada setiap kelompok dan meminta kelompok tersebut menulis pertanyaan sesuai dengan materi yang dijelaskan guru. - Meminta setiap kelompok untuk menggulung dan melempar pertanyaan yang telah ditulis pada kertas kepada kelompok lain. - Meminta setiap kelompok menuliskan jawaban atas pertanyaan yang didapatkan dari kelompok lain pada kertas kerja tersebut.
<p>Fase 5 Evaluasi</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Guru meminta setiap kelompok untuk membacakan jawaban atas pertanyaan yang diterima dari kelompok lain.
<p>Fase 6 Memberi penilaian/penghargaan</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan penilaian terhadap hasil kerja kelompok.

c. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Snowball*

Throwing

kelebihan model pembelajaran *Snowball Throwing* yaitu:

- 1) Suasana pembelajaran menjadi menyenangkan karena siswa seperti bermain dengan melempar bola kertas kepada siswa lain
- 2) Siswa mendapat kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir karena diberi kesempatan untuk membuat soal dan diberikan kepada siswa lain

- 3) Membuat siswa siap dengan berbagai kemungkinan karena siswa tidak tahu soal yang dibuat temannya seperti apa
- 4) Siswa terlibat aktif dalam pembelajaran
- 5) Pendidik tidak terlalu repot membuat media karena siswa terjun langsung dalam praktik
- 6) Pembelajaran menjadi lebih efektif
- 7) Ketiga aspek kognitif, afektif, dan psikomotor dapat tercapai .²⁴

Adapun kekurangan model pembelajaran *Snowball Throwing*:

- 1) Sangat bergantung pada kemampuan siswa dalam memahami materi sehingga apa yang dikuasai siswa hanya sedikit. Hal ini dapat dilihat dari soal yang dibuat siswa biasanya hanya seputar materi yang sudah dijelaskan atau seperti contoh soal yang telah diberikan.
- 2) Ketua kelompok yang tidak mampu menjelaskan dengan baik menjadi penghambat bagi anggota lain untuk memahami materi sehingga diperlukan waktu yang tidak sedikit untuk siswa mendiskusikan materi pelajaran.
- 3) Tidak ada nilai individu maupun penghargaan kelompok sehingga siswa saat berkelompok kurang termotivasi untuk bekerja sama
- 4) Memerlukan waktu yang panjang.
- 5) Murid yang nakal cenderung berbuat onar.
- 6) Kelas sering gaduh karena kelompok dibuat oleh siswa.²⁵

²⁴ *Ibid.* hal.176

d. Tujuan Penggunaan Model Pembelajaran *Snowball Throwing*

- 1) Mendorong siswa untuk berani mengemukakan pendapat.
- 2) Meningkatkan jiwa kepemimpinan siswa.
- 3) Membuat suasana kelas bergairah dan menyenangkan.
- 4) Meningkatkan prestasi belajar siswa.
- 5) Meningkatkan daya ingat siswa.
- 6) Meningkatkan motivasi belajar siswa.
- 7) Meningkatkan pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi ajar.²⁶

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Untuk mendukung dan membantu penelitian tentang adakah “Pengaruh Model Pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap Hasil Belajar Fiqih Siswa di MTs Muhammadiyah 02 Bekasi”, maka dibawah ini peneliti tuliskan beberapa hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti lain yang terkait dengan topik diatas. Sebagai referensi bagi peneliti untuk melakukan penelitian yang serupa dengan waktu dan tempat yang berbeda. Referensi tersebut juga berguna sebagai acuan dan perbandingan penelitian yang dilakukan peneliti untuk mendapat hasil yang dituju.

1. Nanda Jelita Lailatul Karomah yang berjudul *Pengaruh Model Pembelajaran Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Al Qur'an Hadits Siswa Kelas VII di Mts As Syafi'iyah Gondang Tahun 2017-2018.*

²⁵ *Ibid.* hal.176-177

²⁶ Habibati. *Loc.cit.* hal.130

Dalam penelitian ini peneliti menyatakan bahwa model pembelajaran *snowball throwing* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.²⁷

2. Cahyani Tri yang berjudul *Pengaruh Pengaruh Model Pembelajaran Snowball Throwing Dengan Pendekatan VAK (Visual, Auditori, Kinestetik) Terhadap Hasil Belajar Siswa SMA Pontianak Tahun 2015-2016* pada penelitian ini terdapat persamaan dalam penggunaan model pembelajaran yaitu model pembelajaran *snowball throwing*, dan terdapat perbedaan bahwa penelitian tersebut menggunakan pendekatan VAK (Visual, Auditori, Kinestetik).²⁸
3. Endang Wijaya Tri Pamungkas *Pengaruh Model Pembelajaran Snowball Throwing terhadap Minat Belajar Geografi Kelas XI IIS SMA Negeri 1 Tumpang Kabupaten Malang Tahun 2018-2019*. Pada penelitian ini mempunyai kesamaan pada model pembelajaran yang digunakan, yaitu model pembelajaran *snowball throwing*, dan memiliki perbedaan pada yang diteliti, yaitu meningkatkan minat belajar siswa.²⁹

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan pengalaman yang diperoleh, siswa kelas VII MTs Muhammadiyah 02 Bekasi masih memiliki semangat yang relatif rendah dalam mengikuti pembelajaran PAI Khususnya Fiqih. Dalam hal ini

²⁷ Nanda Jelita Lailatul. *Pengaruh Model Pembelajaran Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Al Quran Hadits*. (Gondang; PAI 2017-2018)

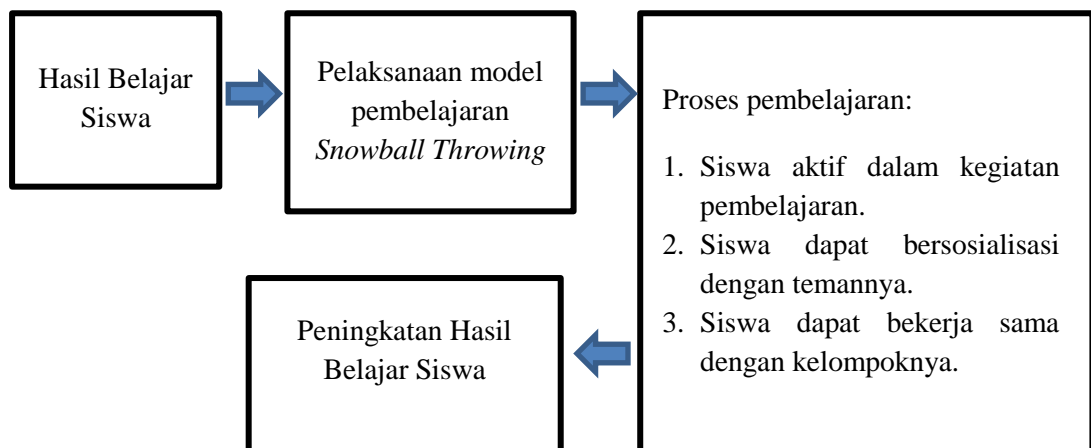
²⁸ Cahyani Tri. *Pengaruh Model Pembelajaran Snowball Throwing Dengan Pendekatan VAK (Visual, Auditori, Kinestetik) Terhadap Hasil Belajar Siswa*. (Pontianak; Jurnal Pendidikan Geografi, 2015-2016)

²⁹ Endang Wijaya Tri Pamungkas. *Pengaruh Model Pembelajaran Snowball Throwing terhadap Minat Belajar*. (Malang; PAI 2018-2019)

disebabkan oleh beberapa anggapan yang menyatakan bahwa Fiqih adalah pelajaran yang banyak materinya, sulit dan membosankan. Hal ini diperparah oleh kemampuan guru yang masih kurang dalam memilih model pembelajaran yang tepat sehingga membuat siswa tidak mudah bosan dalam kegiatan pembelajaran.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, penulis mencoba menerangkan model pembelajaran berupa *Snowball Throwing* dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar Fiqih siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah 02 Bekasi. Dari percobaan tersebut penulis mendapatkan hasil bahwa model pembelajaran *Snowball Throwing* memiliki dampak positif terhadap hasil belajar siswa, hal ini ditandai dengan meningkatnya nilai siswa tersebut setelah diterapkan model pembelajaran berupa *Snowball Throwing*. Dari hasil penelitian tersebut diduga terdapat pengaruh antara variabel X (model pembelajaran *Snowball Throwing*) dengan variabel Y (hasil belajar Fiqih).

Gambar 2.1
Peta Konsep Kerangka Berpikir



D. Hipotesis Penelitian

Dalam sebuah penelitian, hipotesis diperlukan untuk memprediksi kemungkinan hasil yang diperoleh setelah melaksanakan penelitian itu. Hipotesis merupakan jawaban sementara atas permasalahan yang dimunculkan pada penelitian. Dalam penelitian ini yang dilakukan terhadap siswa kelas VII MTs Muhammadiyah 02 hipotesisnya dinyatakan bahwa model pembelajaran Snowball Throwing berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dalam pelajaran PAI.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana atau berapa persen koefisien determinasi untuk melihat pengaruh model pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar Fiqih siswa MTs Muhammadiyah 02 Bekasi.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis mengambil lokasi penelitian di MTs Muhammadiyah 02 Bekasi. Alasan penulis memilih tempat ini karena ketika penulis sebagai guru disekolah tersebut, penulis banyak menemukan hasil belajar Fiqih siswa mengalami penurunan nilai untuk mata pelajaran Fiqih.

2. Waktu Penelitian

Penyusunan penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2019 sampai dengan bulan Januari 2020.

Tabel 3.1
Tabel Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan																					
		September				Oktober				November				Desember				Januari				Februari	
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2
1.	Penyusunan proposal	■	■	■																			
2.	Penyusunan instrumen				■	■	■																
3.	Seminar proposal								■														
4.	Uji coba instrumen										■	■											
5.	Penentuan sampel										■	■											
6.	Pengumpulan data													■	■	■	■						
7.	Analisis data																	■	■				
8.	Pembuatan draft laporan																			■			
9.	Penyempurnaan laporan																				■	■	
10.	Penggandaan laporan																					■	■
11.	Ujian																						■

C. Metode Penelitian

Penelitian ini dirancang dengan mengaplikasikan metode penelitian *Posttest Only Group Design*. Dalam desain eksperimen sederhana terdapat dua kelompok yang dipilih secara random. Satu kelompok bertindak sebagai kelompok kontrol dan kelompok lain bertindak sebagai kelompok eksperimen. Kelompok yang diberikan perlakuan disebut kelompok eksperimen, sedangkan yang tidak diberi perlakuan disebut kelompok

kontrol. Kemudian pada kurun waktu yang telah ditentukan kelompok eksperimen tersebut diberi perlakuan. Setelah perlakuan selesai, dilakukan pengukuran terhadap kedua kelompok. Perbandingan hasil antara kedua kelompok menunjukkan efek dari perlakuan yang telah diberikan. Kelompok kontrol berfungsi sebagai pembanding dengan kelompok eksperimen yang telah diberikan perlakuan selama kurun waktu tertentu.¹ Pengaruh adanya perlakuan adalah ($R_1 : R_2$). Model desainnya sebagai berikut :

Tabel 3.2
Desain penelitian *post test only grup design* satu kelompok

Kelompok	Perlakuan	Post Test
Kelas kontrol	-	R_1
Kelas eksperimen	X	R_2

Keterangan:

- R_1 : Hasil post test mata pelajaran Fiqih kelas kontrol
- X : Perlakuan (*treatment*) yang diberikan (*Model Pembelajaran Snowball Throwing*)
- R_2 : Hasil post test mata pelajaran Fiqih kelas eksperimen

Efektifitas atau pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terkait, dilihat dari perbedaan skor post-test dari kelompok eksperimen (R_1) dan kelompok control (R_2). Apabila terdapat perbedaan skor antara kedua kelompok, dimana skor pada kelompok eksperimen (R_1) lebih tinggi

¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung Alfabeta, 2016), h.76

dibandingkan dengan skor pada kelompok control (R_2), maka dapat disimpulkan bahwa perlakuan yang diberikan mempunyai pengaruh atau efektif terhadap perubahan yang terjadi pada variabel terikat.

D. Variabel Penelitian

Menurut Kerlinger Variabel adalah konstruk (*constructs*) atau sifat yang akan dipelajari, dibagian lain Kerlinger menyatakan bahawa variable dapat dikatakan suatu sifat yang diambil dari suatu nilai yang berbeda (*Different Values*)². Dengan demikian variable itu merupakan suatu yang bervariasi.

Menurut Sugiyono variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.³

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa variable adalah sifat atau obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua variabel yaitu:

1. Variabel bebas (*Independent Variable*) adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain atau menghasilkan akibat pada variabel yang lain.⁴ Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Snowball Throwing* yang diberi symbol (X).

² Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2017), h.3.

³ Ibid

⁴ Ibid, h.4.

2. Variabel terikat (*Dependent Variable*) adalah variabel yang diakibatkan atau dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa yang diberi simbol (Y).

E. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas subjek atau objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya⁵.

Populasi target dalam penelitian ini adalah sebanyak 136 siswa yang terdiri dari seluruh siswa MTs Muhammadiyah 02 Bekasi. Sedangkan populasi terjangkau/kerangka sampel sebanyak 42 siswa dari seluruh kelas VIII MTs Muhammadiyah 02 Bekasi yang terdiri atas dua rombongan belajar.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut⁶. Sampel mempresentasikan populasi yang ada. Dalam penelitian ini menggunakan teknik *Probability sampling* yaitu *Simple Random Sampling*. Simple Random Sampling adalah teknik pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal.80.

⁶*Ibid.*,h.81.

memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu⁷.

Dalam penelitian ini sampel diambil dari populasi terjangkau sebanyak 2 kelas. Kelas VIII-1 dengan jumlah 21 siswa yang terpilih sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII-2 dengan jumlah 21 siswa terpilih sebagai kelas kontrol. Maka total sampel berjumlah 42 siswa.

F. Teknik Pengumpulan Data

Analisa data yang tepat membutuhkan data yang akurat dan valid maka dilakukan tes yang diberikan ketika materi telah disampaikan kepada siswa dan proses pembelajaran sudah berlangsung. Dalam tes terdapat pertanyaan yang harus diselesaikan oleh siswa guna mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan. Peneliti menyusun soal latihan berupa tes pilihan ganda untuk mengetahui pengaruh hasil belajar Fiqih setelah guru menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing*.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen yang akan digunakan adalah tes hasil belajar Fiqih, yaitu untuk mengetahui sejauh mana siswa menguasai materi yang diajarkan. Adapun bentuk instrumen yang digunakan untuk mengukur hasil belajar adalah tes tulis pada konsep penguasaan materi sebanyak 10 soal. Soal-soal mengacu kepada ranah kognitif yang meliputi: pengetahuan (C1), pemahaman (C2), aplikasi (C3) dan analisis (C4). Data yang digunakan

⁷ *Ibid.*, h.82.

untuk hasil belajar Fiqih adalah nilai kelompok 1 dan kelompok 2 yang diambil setelah kedua kelompok diberikan perlakuan dengan cara memberikan instrumen tes yang sama.

1. Definisi Konseptual

Hasil belajar Fiqih dapat didefinisikan secara konseptual sebagai suatu pencapaian yang dicapai siswa untuk menguasai materi yang berhubungan dengan Fiqih tentang memahami sedekah, hibah dan hadiah. Hasil belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai dalam pelajaran tersebut setelah mengalami proses belajar mengajar.

2. Definisi Operasional

Hasil belajar Fiqih dapat didefinisikan secara operasional sebagai suatu pencapaian yang dicapai siswa setelah melalui proses pembelajaran. Hasil belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai dalam pelajaran tersebut setelah mengalami proses yang diukur dengan menggunakan instrumen test dengan teknis penilaian point biserial dengan pembobotan 5 dan 1 (5 jika benar, 4 jika terdapat sedikit kesalahan, 3-2 bila masih terdapat sedikit benar, 1 jika salah dan 0 bila tidak diisi).

3. Kisi-kisi Instrumen

Tabel 3.3

Kisi-kisi Instrumen Hasil Belajar Fiqih

KD 1.2 Meyakini hikmah bersedekah, hibah, dan memberikan hadiah

KD 2.2 Membiasakan sikap peduli sebagai implementasi dari pemahaman tentang sedekah, hibah dan hadiah

KD 3.2 Memahami ketentuan sedekah, hibah, dan hadiah

Indikator	Materi	Jenjang Kognitif dan Nomor Butir Soal			Jumlah Butir Soal
		C1	C2	C3	
Merenungi hikmah bersedekah, hibah, dan memberikan hadiah	Indahnya berbagi, murah rezeki dan berkah “Shadaqah, Hibah, dan Hadiah”		5	9	2
Menunjukkan sikap peduli pada kehidupan sehari-hari		6		8	2
Menyebutkan pengertian sedekah, hibah dan hadiah		1			1
Menunjukkan dalil dari sedekah, hibah, dan hadiah			3		1
Menjelaskan manfaat bersedekah, hibah, dan memberikan hadiah			2		1
Mengidentifikasi ketentuan bersedekah, hibah, dan hadiah		4		7	2
Menyimpulkan perbedaan sedekah, hibah dan hadiah				10	1
		Jumlah			10
SKOR		MAX : 100 MIN : 75			

4. Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen dilakukan pada tahap uji coba dengan menguji validitas butir soal dan menghitung reliabilitas.

a. Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keshahihan suatu instrumen. Suatu alat ukur dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat ukur tersebut menjalankan fungsi alat ukurnya atau memberikan hasil ukurnya yang tepat dan akurat sesuai dengan maksud dipakai sebagai alat ukur tersebut. Selain itu alat ukur juga memiliki kecermatan yang tinggi yaitu kecermatan dalam mendeteksi perbedaan-perbedaan kecil yang ada pada atribut yang diukurnya.

Untuk mengetahui sejauh mana kevalidan alat ukur, dilakukan perhitungan harga korelasi setiap butir alat ukur dengan menggunakan rumus Pearson/Product Moment dengan menghitung harga korelasi dengan menggunakan Ms. Excel yaitu setiap butir alat ukur dihitung dengan rumus Pearson Product Moment.

$$r_{it} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

R_{it} = koefisien korelasi product moment

$\sum XY$ = jumlah hasil perkalian skor variabel x dan skor variabel y

$\sum X$ = jumlah skor variabel x

$\sum Y$ = jumlah skor variabel y

N = jumlah subjek

Untuk mengetahui valid atau tidaknya soal, maka r_{hitung} dibandingkan dengan r_{tabel} *Pearson Product Moment* dengan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Adapun kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

1. $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir item tidak valid
2. $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka butir item valid

Tabel 3.4
Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Indeks Korelasi (r)	Interpretasi
Antara 0,800 - 1,000	Sangat tinggi
Antara 0,600 – 0,799	Tinggi
Antara 0,400 – 0,599	Cukup tinggi
Antara 0,200 – 0,399	Rendah
Antara 0,000 – 0,199	Sangat Rendah

b. Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu alat yang memberikan hasil tetap sama (konsisten, ajeg). Tinggi rendahnya reabilitas secara *empiric* oleh suatu angka yang disebut koefisien reabilitas. Semakin tinggi koefisien korelasi antara hasil ukur dari dua alat yang paralel berarti konsistensi antara keduanya semakin baik. Jika skor yang digunakan untuk mengukur signifikansi dari dua kelompok, maka koefisien reliabilitas 0,65 sudah memberikan kontribusi keputusan. Tetapi jika skor digunakan untuk membandingkan penampilan individu yang berbeda maka koefisien reliabilitas paling tidak 0,85.

Dalam mengetahui reliable atau tidak, maka digunakan rumus *Alpha Crobanch*. Rumus *Alpha Crobanch* digunakan untuk mencari reabilitas instrument yang skornya bukan 1 dan 0 dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

R_{11} = Reliabilitas instrumen atau koefisien alfa

k = Banyaknya butir soal yang valid

$\sum \alpha_b^2$ = Jumlah varians butir soal

α_t^2 = Varians soal

Tabel 3.5
Klasifikasi Koefisien Reliabilitas

Koefisien Reliabilitas (r)	Interpretasi
$0,00 \leq r < 0,20$	Sangat Rendah
$0,20 \leq r < 0,40$	Rendah
$0,40 \leq r < 0,60$	Sedang / Cukup
$0,60 \leq r < 0,80$	Tinggi
$0,80 \leq r < 1,00$	Sangat Tinggi

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil uji coba instrumen validitas terhadap 10 butir soal adalah sebanyak 8 butir soal dinyatakan valid dengan indeks korelasi 0,400 – 1,000 dan

mendapatkan interpretasi tinggi. Sebanyak 2 soal lainnya dinyatakan drop dikarenakan indeks korelasi di bawah r_{tabel} yaitu 0,361.

Berdasarkan hasil uji coba instrument reliabilitas 8 soal yang dinyatakan valid tersebut juga dinyatakan reliable dengan koefisien reliabilitas 0,89 dan mendapatkan interpretasi sangat tinggi.

H. Teknik Analisis Data

Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kuantitatif dengan tahapan-tahapan sebagai berikut :

1. Prasyarat Analisis

a. Normalitas (Uji Lilifors)

Normalitas sebaran data menjadi syarat untuk menentukan jenis statistik apa yang dipakai dalam penganalisaan selanjutnya. Asumsi normalitas senantiasa disertakan dalam penelitian pendidikan karena erat kaitannya dengan sifat dari subjek/objek penelitian pendidikan, yaitu berkenaan dengan kemampuan kelompoknya.

1) Pengertian

Uji untuk mengukur apakah data kita memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik parametik (*statistik inferensial*).

2) Rumus

Rumus yang dipakai untuk menghitung normalitas adalah Liliefors dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

$$L_h = F_{(z_i)} - S_{(z_i)}$$

Keterangan:

$F_{(z_i)}$ = merupakan peluang angka baku

$S_{(z_i)}$ = merupakan proporsi angka baku

L_h = Nilai Lhitung/Observasi

3) Langkah – Langkah

- a. Menghitung nilai rata – rata dan simpangan bakunya.
- b. Susunlah data dari yang terkecil sampai data terbesar pada tabel
- c. Mengubah nilai x pada nilai z
- d. Menghitung luas z dengan menggunakan tabel z
- e. Menentukan nilai proporsi data yang lebih kecil atau sama dengan data tersebut
- f. Menghitung selisih luas z dengan nilai proporsi
- g. Menentukan luas maksimum (L_{maks}) sebagai Lhitung
- h. Menentukan luas tabel Lilliefors (L_{tabel}) ;(L_{tabel}) = $L\alpha (n-1)$

4) Kriteria Pengujian

$L_{hitung} < L_{tabel}$ maka data berasal dari distribusi normal

$L_{tabel} > L_{hitung}$ maka data berasal dari distribusi tidak normal

b. Homogenitas (Uji F)

1) Pengertian

Uji Homogenitas merupakan pengujian asumsi dengan tujuan membuktikan data yang dianalisis berasal dari populasi yang tidak jauh berbeda keragamannya (varians). Pengujian ini sebagai uji prasyarat berikutnya sebelum penggunaan teknik analisis. Hal tersebut dimaksudkan untuk memberi keyakinan apakah varians variabel terikat (y) pada setiap skor variabel bebas x bersifat homogen atau tidak. Pengujian homogen yang perlu dilakukan ialah membandingkan varians variabel x terhadap variabel y secara berpasangan.

2) Rumus

Rumus yang dipakai untuk menguji homogenitas adalah

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

dengan rumus Uji Fisher.

Keterangan: S_1^2 = varians terbesar

S_2^2 = varians terkecil

3) Kriteria Pengujian

Kriteria pengujian dilakukan dengan menggunakan rumus Uji

bartlet ialah:

Jika : $F_{hitung} < F_{tabel}$, tidak homogen

Jika : $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, homogeny

2. Uji Hipotesis

a. Tehnik Analisis Uji T

1) Pengertian

Uji hipotesis yang digunakan untuk penelitian ini adalah uji T, yaitu uji hipotesis statistik yang digunakan untuk menguji perbedaan atau perbandingan pada penelitian kuasi eksperimen, dalam hal ini yaitu dengan membandingkan antara hasil belajar Fiqih siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* dengan hasil belajar Fiqih siswa tanpa menggunakan Model Pembelajaran *Snowball Throwing*.

2) Rumus

Rumus yang dipakai untuk uji hipotesis dengan menggunakan Uji T dua sampel. Rumus uji t adalah sebagai berikut :

$$t_h = \frac{\overline{X1} - \overline{X2}}{\sqrt{\left[\frac{(S_i^2)}{N} + \frac{(S_j^2)}{N} \right] - \left\{ 2r * \left(\frac{S1}{n} \right) * \left(\frac{S2}{N} \right) \right\}}}$$

$t_t = (dk=[n_1+n_2]-2, \alpha=5\%)$

Keterangan :

t_h = Nilai t hitung

$\overline{X1}$ = Rata-rata Variabel X

$\overline{X2}$ = Rata-rata Variabel Y

S_i^2 = Varians Variabel X

S_j^2 = Varians Variabel Y

S_1 = Simpangan Baku Variabel X

S_2 = Simpangan Baku Variabel Y

n = Banyaknya Sampel

r = Korelasi *Product Moment Pearson*

3) Kriteria Pengujian :

$t_h > t_t$: Terdapat perbedaan antara variabel X dan variabel Y

$t_h \leq t_t$: Tidak terdapat perbedaan antara variabel X dan variabel Y

I. Hipotesis Statistik

Dalam sebuah penelitian, hipotesis diperlukan untuk memprediksi kemungkinan hasil yang diperoleh setelah melaksanakan penelitian itu. Hipotesis merupakan jawaban sementara atas permasalahan yang dimunculkan pada penelitian. Dalam penelitian ini dilakukan terhadap siswa Kelas VIII di MTs Muhammadiyah 02 Bekasi hipotesisnya dinyatakan bahwa:

$$H_0 : \rho = 0$$

Tidak terdapat pengaruh antara model pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap Hasil Belajar Fiqih Siswa Kelas VIII di MTs Muhammadiyah 02 Bekasi.

$$H_1 : \rho > 0$$

Terdapat pengaruh positif antara model pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap Hasil Belajar Fiqih Siswa Kelas VIII di MTs Muhammadiyah 02 Bekasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan yang dikemukakan berikut ini meliputi penjelasan tentang narasi data, pengujian persyaratan analisis, dan pengujian hipotesis.

A. Deskripsi Data

1. Sejarah Berdirinya MTs Muhammadiyah 02 Bekasi

MTs Muhammadiyah 02 Bekasi sudah berdiri sejak tahun 1970. Didirikan oleh organisasi Muhammadiyah. Mts Muhammadiyah 02 telah mendapat izin operasional dari pemerintah pada tahun 2013. Sekarang, MTs Muhammadiyah 02 sudah memperoleh status akreditasi A oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah atau Madrasah.

Tahun Berdiri	: 1970
Ketua Sekolah	: Nur Rukminingrum S. Ag
1. Wakasek Bidang Kurikulum	: Asep Dudung S. Pd
2. Wakasek Bidang Kesiswaan	: Purnamawan, S. Ag
Jumlah Guru	: 20
Jumlah Murid	: 136
Bidang Unggulan	: Kepramukaan, Tahfidz Qur'an, Tapak Suci.

2. Visi dan Misi MTs Muhammadiyah 02

Visi MTs Muhammadiyah 02 :

Terwujudnya generasi Qur'ani yang mempunyai kualitas iman, ilmu dan amal.

Misi MTs Muhammadiyah 02:

- 1) Mengorientasikan kegiatan pembelajaran pada Al-Qur'an dan As-Sunnah
- 2) Memupuk kualitas keimanan dan ketakwaan dalam kehidupan pribadi
- 3) Menumbuh kembangkan minat membaca dan belajar serta sikap ilmiah.
- 4) Menciptakan suasana yang kondusif bagi pertumbuhan dan perkembangan imajinasi, kreatifitas, kemandirian serta jiwa kepemimpinan

3. Sistem Pengelolaan

a. Kurikulum MTs Muhammadiyah 02 Bekasi

MTs Muhammadiyah 02 Bekasi, menggunakan kurikulum 2013

b. Kegiatan Siswa

Disamping kegiatan belajar, MTs Muhammadiyah 02 Bekasi juga melaksanakan kegiatan rutin setiap hari yang merupakan penunjang keberhasilan berlangsungnya pendidikan, kegiatannya antara lain :

- 1) Kegiatan Keagamaan
 - a) Tahfidz Al-Qur'an
- 2) Kegiatan Pramuka meliputi
 - a) Baris Berbaris
 - b) Tali temali
 - c) Sandi
 - d) Kemah
- 3) Kegiatan Olah Raga
 - a) Futsal
 - b) Senam
 - c) Tapak Suci

4. Program Unggulan MTs Muhammadiyah 02

Adapun program unggulan MTs Muhammadiyah 02, antara lain:

- a. Tahfidz Al-Qur'an
- b. Shalat Dhuha bersama setiap hari
- c. Shalat Dzuhur berjamaah setiap hari
- d. Tapak Suci
- e. Kemah/Kepramukaan

MTs Muhammadiyah 02 Bekasi mengajak kepada Orang Tua sebagai mitra sekolah untuk bergabung memberikan Pendidikan sesuai dengan ajaran Islam, membangun Aqidah yang kuat dalam hati anak-anak,

melaksanakan ibadah yang benar, memiliki jasmani yang sehat menghasilkan anak sholeh yang menjadi penyejuk hati bagi kita semua.

MTs Muhammadiyah sudah memakai kurikulum 2013 dimana sesuai dengan program pemerintah yang membuat anak dapat memahami pelajaran dengan mudah. Selain itu, MTs Muhammadiyah 02 memiliki program unggulan seperti kepramukaan dan tapak suci yang membuat jiwa raga anak sehat.

5. Struktur Organisasi MTs Muhammadiyah 02 Bekasi

Berikut ini struktur organisasi MTs Muhammadiyah 02 Bekasi:

Tabel 4.1
Struktur Organisasi MTs Muhammadiyah 02 Bekasi

No.	Nama Tenaga Pendidik	Jabatan
1.	Nur Rukminingrum, S. Ag	Kepala Sekolah
2.	Asep Dudung, S. Pd	Wakasek Kurikulum
3.	Purnamawan, S. Ag	Wakasek Kesiswaan
4.	Nur Setyani, S. Ag	Wakasek Sarana Prasarana
5.	Saheh, S. Pd	Kepala Ekskul
6.	Rohili, S. Pd	

Sumber data diambil dari Sekertaris MTs Muhammadiyah 02 Bekasi

Tabel 4.2
Data Guru dan Karyawan TU MTs Muhammadiyah 02 Bekasi, Tahun 2019-2020

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1.	Nur Rukminingrum, S. Ag	S-1 Agama	Kepala Sekolah
2.	Asep Dudung, S. Pd	S-1Pendidikan	Wakasek Kurikulum dan Guru
3.	Purnamawan, S. Ag	S-1Agama	Wakasek Kesiswaan Dan Guru
4.	Nur Setyani, S. Pd	S-1Pendidikan	Wakasek Sarana Pransarana dan Guru
5.	Henisa Pasaribu, S. Pd	S-1Pendidikan	Staff TU
6.	Masturoh, S. Pd	S-1Pendidikan	Guru
7.	Puji Waluyo, S. Pd	S-1Pendidikan	Guru
8.	Fitry Tunjung Saputri, M. Pd	S-2Pendidikan	Guru
9.	Sopiyah, S.Pd	S-1Pendidikan	Guru
10.	Sa'anah, S. Pd.I	S-1Pendidikan Islam	Guru
11.	Nur 'Afiah, S. Pd.I	S-1Pendidikan Islam	Guru
12.	Rohili, S. Pd.I	S-1Pendidikan Islam	Guru
13.	Saheh, S. Pd.I	S-1Pendidikan Islam	Guru
14.	Tursinah	SMK	Guru
15.	Lendrafiza, S. Ag	S-1Agama	Guru
16.	Nadya	SMK	Guru
17.	Henisah Pasaribu, S. Pd	S-1Pendidikan	Guru
18.	Rustini, M. Pd. I	S-2Pendidikan Islam	Guru
19.	Fathur Rahim, S. Pd	S-1Pendidikan	Guru
20.	Muhammad Nur Ben	SMK	Guru

Sumber data diambil dari bagian Tata Usaha MTs Muhammadiyah 02 Bekasi

Tabel 4.3
Jumlah Siswa dan Siswi MTs Muhammadiyah 02
Bekasi

No	Nama Sekolah	Kelas							
		VII		VIII		IX		Total	
		LK	PR	LK	PR	LK	PR	LK	PR
1	MTs Muhammadiyah 02 Bekasi	24	23	18	24	25	22	67	69

Sumber data diambil dari bagian Tata Usaha MTs Muhammadiyah 02 Bekasi.

Data dalam penelitian ini adalah skor dari dua variabel yang diperoleh dari hasil pengisian test yang dilakukan oleh 42 orang siswa sebagai sampel penelitian yang terdiri dari 21 orang sebagai kelas kontrol dan 21 orang sebagai kelas eksperimen. Kedua variabel tersebut yaitu Hasil Belajar Fiqih Siswa MTs Muhammadiyah 02 Bekasi dengan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* sebagai variabel terikat (Y_1) dan Hasil Belajar Fiqih Siswa MTs Muhammadiyah 02 Bekasi Tanpa Model Pembelajaran *Snowball Throwing* ditetapkan sebagai variabel bebas (Y_2).

Adapun Penamaan masing-masing variabel berdasarkan kelasnya yaitu Model Pembelajaran *Snowball Throwing* (X) dan Hasil Belajar Fiqih MTs Muhammadiyah 02 Bekasi (Y).

Data masing-masing variabel dinarasikan dengan menggunakan teknik statistik deskriptif meliputi skor minimum, skor maksimum, rentang skor, rata-rata, median, modus, simpangan baku, varians skor, dan tabel distribusi frekuensi serta histogram yang memperhatikan sebaran data dalam bentuk grafik.

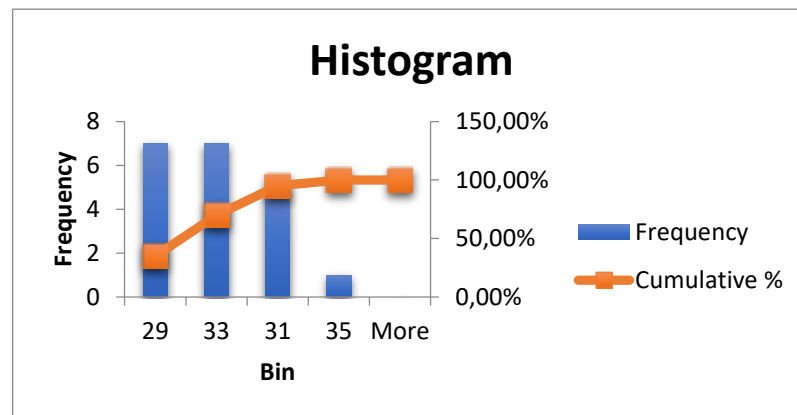
6. Hasil Belajar Fiqih Siswa MTs Muhammadiyah 02 Bekasi Kelas Eksperimen

Skor Hasil Belajar Fiqih Siswa MTs Muhammadiyah 02 Bekasi dengan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* diperoleh berdasarkan hasil pengukuran dengan menggunakan test pada kelas eksperimen. Hasil analisis data dan perhitungan statistik menunjukkan skor empirik Hasil Belajar Fiqih Siswa MTs Muhammadiyah 02 Bekasi dengan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* bervariasi antara 30 sampai 50 dengan rentang skor 20; rata-rata 44,86; median 45; modus 47; simpangan baku 5,78; dan varians 33,43. Penyebaran skor ditunjukkan pada tabel distribusi frekuensi sebagai berikut :

Tabel 4.4
Distribusi Skor Hasil Belajar Fiqih Siswa MTs Muhammadiyah 02 Bekasi dengan Model Pembelajaran *Snowball Throwing*

NO	INTERVAL			f	f Rel	f Kum
1	30	-	35	3	14%	14%
2	36	-	40	0	0%	14%
3	41	-	45	8	38%	52%
4	46	-	50	10	48%	100%
JUMLAH				21	100%	

Untuk lebih jelasnya, penyebaran skor Hasil Belajar Siswa MTs Muhammadiyah 02 Bekasi dengan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas dapat dilihat pada histogram dalam gambar 4.1



Gambar 4.1
Histogram Frekuensi Skor Hasil Belajar Fiqih Siswa MTs Muhammadiyah 02 Bekasi dengan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* (Y₁)

7. Hasil Belajar Fiqih Siswa MTs Muhammadiyah 02 Bekasi Kelas Kontrol

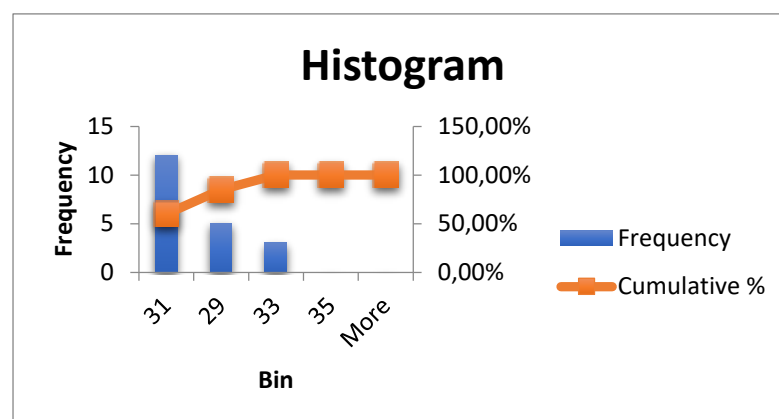
Skor Hasil Belajar Fiqih Siswa MTs Muhammadiyah 02 Bekasi dengan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* diperoleh berdasarkan hasil pengukuran dengan menggunakan test pada kelas eksperimen. Hasil analisis data dan perhitungan statistik menunjukkan skor empirik Hasil Belajar Fiqih Siswa MTs Muhammadiyah 02 Bekasi tanpa Model Pembelajaran *Snowball Throwing* bervariasi antara 25 sampai 48 dengan rentang skor 23; rata-rata 33,48; median 33; modus 37; simpangan baku

6,03; dan varians 36,36. Penyebaran skor ditunjukkan pada tabel distribusi frekuensi sebagai berikut :

Tabel 4.5
Distribusi Skor Hasil Belajar Fiqih Siswa MTs Muhammadiyah 02 Bekasi tanpa Model Pembelajaran *Snowball Throwing*

NO	INTERVAL	f	f Rel	f Kum
1	25 - 30	7	33	33
2	31 - 35	7	33	67
3	36 - 40	4	19	86
4	41 - 45	2	10	95
5	46 - 50	1	5	100
JUMLAH		21	100	

Untuk lebih jelasnya, penyebaran skor Hasil Belajar Siswa MTs Muhammadiyah 02 Bekasi tanpa Model Pembelajaran *Snowball Throwing* berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas dapat dilihat pada histogram dalam gambar 4.2



Gambar 4.2
Histogram Frekuensi Skor Hasil Belajar Fiqih Siswa MTs Muhammadiyah 02 Bekasi tanpa Model Pembelajaran *Snowball Throwing* (Y₂)

B. Pengujian Hipotesis

1. Uji Persyaratan Analisis

Pengelolaan data dalam upaya menjawab permasalahan penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis Uji Korelasi *Product Moment Person* dan Regresi Linear Sederhana. Teknik analisis tersebut merupakan statistik parametrik yang penggunaannya mensyaratkan data tabel dari populasi yang berdistribusi normal serta sampel varians homogen. Oleh karena itu, sebelum pengelolaan data untuk pengujian persyaratan analisis yaitu pengujian normalitas data dan pengujian homogenitas varians. Hasil pengujian dari kedua persyaratan analisis tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

a. Pengujian Normalitas

1) Pengujian Normalitas Lilifors Kelas Eksperimen

Hasil pengujian normalitas lilifors variabel Y_1 didapat $L_{hitung} = 0,14$ lebih kecil dari $L_{tabel} = 0,19$. Hal ini menunjukkan bahwa data skor dari variabel Y_1 bersumber dari populasi yang berdistribusi normal, artinya persyaratan analisis untuk variabel tersebut terpenuhi.¹

2) Pengujian Normalitas Lilifors Kelas Kontrol

Hasil pengujian normalitas lilifors variabel Y_2 didapat $L_{hitung} = 0,02$ lebih kecil dari $L_{tabel} = 0,19$. Hal ini menunjukkan bahwa data skor dari variabel Y_2 bersumber dari populasi yang

¹ Hasil perhitungan pada lampiran 3

berdistribusi normal, artinya persyaratan analisis untuk variabel tersebut terpenuhi.²

Untuk lebih jelasnya, hasil pengujian normalitas lilifors untuk masing-masing variabel penelitian dirangkum dalam tabel 4.6

Tabel 4.6
Pengujian Normalitas Lilifors

No	Variabel	L_{hitung}	L_{tabel}	Hasil Pengujian
1.	Y_1	0,14	0,19	Normal
2.	Y_2	0,02	0,19	Normal

Keterangan:

Y_1 = Hasil Belajar Fiqih Kelas VIII.1 Kelas Eksperimen

Y_2 = Hasil Belajar Fiqih Kelas VIII.2 Kelas Kontrol

b. Uji Homogenitas

Analisis regresi dan korelasi mensyaratkan terpenuhinya asumsi homogenitas varians sampel. Homogenitas varians sampel adalah kumpulan skor variabel terikat untuk setiap skor variabel bebas yang sama memiliki varians homogen. Pengujian homogenitas varians dilakukan terhadap skor variabel Y_1 yang telah dikelompokkan berdasarkan kesamaan skor variabel Y_2 . Asumsi homogenitas terpenuhi jika variasi skor Y_1 untuk setiap skor Y_2 yang sama homogen. Pengujian homogenitas varians dilakukan dengan Uji *Fisher*

² Hasil perhitungan pada lampiran 4

(Uji F). Kriteria pengujian ditetapkan berdasarkan hasil perhitungan nilai statistik F_{hitung} yaitu sebagai berikut :

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, artinya persyaratan homogenitas terpenuhi

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, artinya persyaratan homogenitas tidak terpenuhi

Ringkasan hasil perhitungan pengujian homogenitas varians seperti disajikan pada tabel 4.7

Tabel 4.7
Hasil Pengujian Homogenitas

Varians	F_{hitung}	$F_{tabel} \alpha = 0,05$	Keterangan
Y_1 atas Y_2	1,04	2,15	Homogen

Berdasarkan hasil perhitungan seperti disajikan pada tabel 4.7 dapat dijelaskan sebagai berikut :

Hasil perhitungan statistik pada uji homogenitas varians skor hasil belajar Fiqih (Y_2) atas skor hasil belajar Fiqih kelas Eksperimen (Y_1) diperoleh $F_{hitung} (1,04) < F_{tabel} (2,15)$ pada $\alpha = 0,05$ yang menunjukkan varians Y_1 atas Y_2 adalah homogen.³

Berdasarkan hasil uji homogenitas varians di atas diketahui data penelitian memenuhi persyaratan untuk dianalisis menggunakan statistik teknik Uji T.

³ Hasil perhitungan pada lampiran 8

2. Uji Coba Persyarat Instrumen Analisis

a. Uji Validitas Variabel Y1

Pengujian validitas instrumen variable Y1 dilakukan terhadap 21 siswa yang dijadikan sebagai uji coba atas 10 butir soal test pilihan ganda, hasilnya dari 10 butir soal, sebanyak 8 butir soal valid dan 2 butir soal yang drop.⁴

b. Uji Validitas Variabel Y2

Pengujian validitas instrumen variable Y2 dilakukan terhadap 21 siswa yang dijadikan sebagai uji coba atas 10 butir soal test pilihan ganda, hasilnya dari 10 butir soal, sebanyak 15 butir soal valid dan 10 butir soal yang drop.⁵

3. Pengujian Hipotesis Reliabilitas Instrumen

a. Uji Reliabilitas Variabel Y₁

Hasil pengujian reliabilitas variabel Y₁ didapat $\alpha = 0,67$ lebih besar dari 0,60. Hal ini menunjukkan bahwa data variabel Y1 reliabel, artinya soal tersebut bersifat andal atau konsisten jika diujikan berkali-kali.⁶

b. Uji Reliabilitas Variabel Y₂

Hasil pengujian reliabilitas variabel Y₂ didapat $\alpha = 0,63$ lebih besar dari 0,60. Hal ini menunjukkan bahwa data variabel Y1 reliabel,

⁴ Hasil Perhitungan pada lampiran 1

⁵ Hasil Perhitungan pada lampiran 2

⁶ Hasil perhitungan pada lampiran 6

artinya soal tersebut bersifat andal atau konsisten jika diujikan berkali-kali.⁷

4. Uji Signifikasi

Berdasarkan hasil perhitungan uji signifikasi diperoleh t_{hitung} (2,15) > t_{tabel} (1,68) hal ini dapat disimpulkan bahwa pengaruh antara metode X terhadap hasil belajar Y adalah signifikan artinya jika diberikan metode maka hasilnya belajar akan meningkat dan jika tidak diberikan maka menurun.

Tabel 4.8
Hasil perhitungan uji signifikasi diperoleh t_{hitung} dan t_{tabel}

$t_h =$	4,00
$t_t =$	2,05
Hasil =	SIGNIFIKAN

5. Uji Determinasi

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi dapat diperoleh kesimpulan bahwa besarnya kontribusi metode X terhadap hasil belajar Y adalah 46 % artinya metode X memberikan pengaruh sebanyak 46 % maka sisanya 54 % diperoleh dari faktor lain selain metode X.

⁷ Hasil perhitungan pada lampiran 7

6. Uji Hipotesis

Pada tahap selanjutnya melakukan pengujian hipotesis penelitian, yaitu menguji secara empiris pengaruh antara Model Pembelajaran *Snowball Throwing* (X) dengan Hasil Belajar Fiqih Siswa MTs Muhammadiyah 02 Bekasi (Y) yang diuji menggunakan teknik Uji T.

Pengaruh Model Pembelajaran *Snowball Throwing* dengan Hasil Belajar Fiqih Siswa MTs Muhammadiyah 02 Bekasi dijelaskan dengan menguji hipotesis penelitian yang dinyatakan secara statistik sebagai berikut :

$$H_0 : \rho = 0$$

Tidak terdapat pengaruh antara Model Pembelajaran *Snowball Throwing* dengan Hasil Belajar Fiqih Siswa MTs Muhammadiyah 02 Bekasi.

$$H_1 : \rho > 0$$

Terdapat pengaruh antara Model Pembelajaran *Snowball Throwing* dengan Hasil Belajar Fiqih Siswa MTs Muhammadiyah 02 Bekasi.

Kekuatan pengaruh antara Model Pembelajaran *Snowball Throwing* dengan Hasil Belajar Fiqih Siswa MTs Muhammadiyah 02 Bekasi dijelaskan oleh t_{hitung} dengan menggunakan teknik Uji T. Hasil perhitungan dengan menggunakan Uji T disajikan dalam tabel 4.9. sebagai berikut :

Tabel 4.9
Hasil perhitungan thitung Pengaruh antara Model Pembelajaran *Snowball Throwing* (X) dengan Hasil Belajar Fiqih Siswa MTs Muhammadiyah 02 Bekasi (Y)

N = 42	t_{hitung}	t_{tabel} $\alpha = 0,05$
	5,59	1,69

** Perbedaan signifikan, $t_{hitung} (5,59) > t_{tabel} (1,69)$ pada $\alpha = 0,05$

Berdasarkan hasil perhitungan yang ditunjukkan seperti pada tabel 4.9 diperoleh $t_{hitung} (5,59) > t_{tabel} (1,69)$ pada $\alpha = 0,05$, menunjukkan bahwa pengaruh signifikan. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan terdapat pengaruh antara Model Pembelajaran *Snowball Throwing* dengan Hasil Belajar Fiqih Siswa MTs Muhammadiyah 02 Bekasi dapat diterima. Artinya Hasil Belajar Fiqih Siswa MTs Muhammadiyah 02 Bekasi dengan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* lebih baik daripada Hasil Belajar Fiqih Siswa MTs Muhammadiyah 02 Bekasi tanpa Model Pembelajaran *Snowball Throwing*.

C. Interpretasi Data

Berdasarkan hasil perhitungan hipotesis T test atau Uji T diperoleh temuan bahwa $t_{hitung} (5,59) > t_{tabel} (1,69)$ pada $\alpha = 0,05$. Oleh karena itu berdasarkan metode pengambilan kesimpulan silogisme dalam logika berpikir bahwa jika $t_{hitung} (5,59) > t_{tabel} (1,69)$ maka terdapat perbedaan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol dan jika terdapat perbedaan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol maka terdapat terdapat pengaruh antara

metode X terhadap hasil belajar Y dengan demikian, dapat diinterpretasikan bahwa berdasarkan hasil temuan ketika $t_{hitung} (5,59) > t_{tabel} (1,69)$ maka dapat dikonklusikan bahwa metode X (Model Pembelajaran *Snowball Throwing*) terhadap hasil belajar Y (Hasil Belajar Fiqih) menimbulkan efek terhadap hasil belajar siswa MTs Muhammadiyah 02 Bekasi.

Kekuatan hubungan antara Model Pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap Hasil Belajar Fiqih dijelaskan oleh koefisien korelasi yang dihitung dengan menggunakan teknik korelasi Product Moment Person. Hasil perhitungan koefisien korelasi, koefisien determinasi, dan Uji T disajikan dalam tabel 4.10 sebagai berikut :

Tabel 4.10
Hasil Perhitungan Koefisien Korelasi Antara Model Pembelajaran *Snowball Throwing* (X) dengan Hasil Belajar Fiqih (Y)

N	Koefisien		t_{hitung}	t_{tabel}
	r	$R=r^2$		
21	0,68	0,46	4,00	2,05

*Koefisien korelasi signifikan $t_{hitung} (4,00) > t_{tabel} (2,05)$ pada $\alpha = 0,05$

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil perhitungan yang ditunjukkan seperti pada tabel 4.10 diperoleh koefisien korelasi sebesar $r = 0,68$ dan koefisien determinasi sebesar $R = r^2 = 0,46$. Pengujian signifikansi terhadap korelasi diperoleh $t_{hitung} (4,00) > t_{tabel} (2,05)$ pada $\alpha = 0,05$, menunjukkan bahwa koefisien korelasi signifikan. Dengan demikian, soal pilihan ganda penelitian yang menyatakan

terdapat pengaruh antara hasil belajar Fiqih dengan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* dapat diterima. Artinya semakin tinggi pengaruh hasil belajar fiqih akan diikuti oleh tingginya model pembelajaran *Snowball Throwing*. Sementara itu, koefisien determinasi 0,46 menunjukkan bahwa 46,0% variasi model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat dijelaskan oleh variasi Hasil Belajar Fiqih.

Dengan demikian, berdasarkan hasil analisis data diatas diperoleh bukti empiris yang menunjukkan adanya pengaruh antara hasil belajar fiqih dengan model pembelajaran *Snowball Throwing*. Dengan kata lain, semakin kuat model pembelajaran *Snowball Throwing* akan meningkatkan hasil belajar Fiqih. Dengan demikian, secara empiris dapat dikatakan bahwa salah satu upaya untuk meningkatkan Hasil Belajar Fiqih dilakukan dengan cara penggunaan model pembelajaran *Snowball Throwing*.

Pada tahap selanjutnya melakukan pengujian hipotesis penelitian, yaitu menguji secara empiris pengaruh antara Model Pembelajaran *Snowball Throwing* (X) dengan Hasil Belajar Siswa MTs Muhammadiyah 02 Bekasi (Y) yang diuji menggunakan teknik Uji Regresi Linear Sederhana.

Pengaruh antara Model Pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap Hasil Belajar Fiqih Siswa MTs Muhammadiyah 02 Bekasi dijelaskan dengan menguji hipotesis penelitian yang dinyatakan secara statistik sebagai berikut:

$$H_0 : \rho = 0$$

Tidak terdapat pengaruh antara Model Pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap Hasil Belajar Fiqih MTs Muhammadiyah 02 Bekasi.

$$H_1: \rho > 0$$

Terdapat pengaruh positif antara Model Pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap Hasil Belajar Fiqih MTs Muhammadiyah 02 Bekasi.

Kekuatan pengaruh antara Model Pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap Hasil Belajar Fiqih Siswa MTs Muhammadiyah 02 Bekasi dijelaskan oleh koefisien regresi yang dihitung dengan menggunakan teknik Regresi Linear Sederhana. Hasil perhitungan uji signifikansi dan linearitasnya dengan menggunakan Uji-F dengan langkah-langkah sebagai berikut :

Langkah pertama dalam pengujian hipotesis adalah menyusun model persamaan regresi. Berdasarkan hasil perhitungan untuk menyusun model persamaan regresi antara Model Pembelajaran *Snowball Throwing* (X) dengan Hasil Belajar Fiqih Siswa MTs Muhammadiyah 02 Bekasi (Y) diperoleh konstanta $\alpha = 8,54$ dan koefisien regresi $\beta = 0,57$. Dengan demikian pengaruh antara variabel bebas X dengan variabel terikat Y dapat dinyatakan dalam model persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut : $\hat{Y} = 8,54 + 0,57 X$

Analisis data selanjutnya adalah pengujian signifikansi dan linearitas persamaan regresi berdasarkan tabel ANAVA.

Tabel 4.11
ANAVA Pengujian Signifikansi dan Linearitas Persamaan
Regresi $\hat{Y} = 8,54 + 0,57 X$

SUMBER VARIANS	dk	JK	RJK	UJI F		
				F hitung	F tabel	
					0,05	0,01
Total	21	23532,00	-			
Koefisien a	1	21760,76	21760,76			
Regresi (b/a)	1	809,17	809,17	15,98	4,20	7,64
Sisa	19	962,07	50,64			
Tuna Cocok	10	750,73	75,07	3,20	3,78	
Galat	9	211,33	23,48			

Keterangan :

- **): : regresi signifikan ($f_{hitung} > f_{tabel}$) pada $\alpha = 0,01$
- ns) : regresi berbentuk linear ($f_{hitung} < f_{tabel}$) pada $\alpha = 0,05$
- dK : derajat kebebasan
- JK : jumlah kuadrat
- RJK : rata-rata jumlah kuadrat

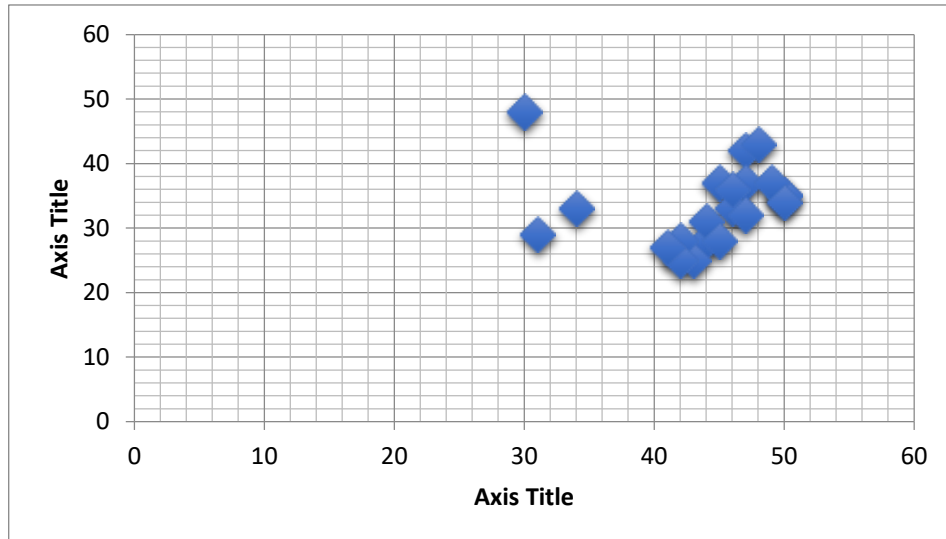
Hasil uji signifikansi regresi berdasarkan tabel ANAVA diperoleh $f_{hitung} (15,98) > f_{tabel} (7,64)$ pada $\alpha = 0,01$. Hal ini menunjukkan bahwa model persamaan regresi signifikan. Hasil uji linearitas diperoleh $f_{hitung} (3,20) < f_{tabel} (3,78)$ pada $\alpha = 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa persamaan regresi berbentuk linear.

Berdasarkan hasil pengujian di atas, persamaan regresi $\hat{Y} = 8,54 + 0,57 X$ dapat digunakan untuk menjelaskan bentuk hubungan linear antara Model Pembelajaran *Snowball Throwing* dengan Hasil Belajar Fiqih. Hubungan ini menunjukkan ada arah perubahan kecenderungan Hasil Belajar Fiqih akibat Pengaruh Model Pembelajaran *Snowball Throwing* dari

selanjutnya hubungan tersebut dapat digambarkan dalam bentuk grafik garis seperti pada gambar berikut :

Gambar 4.3

Diagram Pencar Persamaan Regresi $\hat{Y} = 8,54 + 0,57 X$



Persamaan regresi $\hat{Y} = 8,54 + 0,57 X$ menunjukkan bahwa apabila Model Pembelajaran *Snowball Throwing* dan Hasil Belajar Fiqih diukur dengan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, maka setiap kenaikan satu unit skor Model *Snowball Throwing* (X) akan diikuti oleh kenaikan skor Hasil Belajar Fiqih sebesar 0,57 dengan konstanta 8,54

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian serta pembahasan yang dikemukakan sebelumnya diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, Perhitungan statistik menunjukkan skor empirik Hasil Belajar Fiqih kelas eksperimen bervariasi antara 30 sampai 50 dengan rentang skor 20; rata-rata 44,86; median 45; modus 47; simpangan baku 5,78; dan varians 33,43. Hasil pengujian normalitas lilifors variabel Y1 didapat $L_{hitung} = 0,14$ lebih kecil dari $L_{tabel} = 0,19$. Hal ini menunjukkan bahwa data skor dari variabel Y1 bersumber dari populasi yang berdistribusi normal, artinya persyaratan analisis untuk variabel tersebut terpenuhi. Hasil pengujian reliabilitas variable Y1 didapat $\alpha = 0,67$ lebih besar dari 0,60. Hal ini menunjukkan bahwa data variable Y1 reliabel, artinya soal tersebut bersifat andal atau konsisten jika diujikan berkali-kali.

Kedua, Perhitungan statistik menunjukkan skor empirik Hasil Belajar Fiqih kelas kontrol bervariasi antara 25 sampai 48 dengan rentang skor 23; rata-rata 33,48; median 33; modus 37; simpangan baku 6,03; dan varians 36,36. Hasil pengujian normalitas lilifors variable Y2 didapat $L_{hitung} = 0,02$ lebih kecil dari $L_{tabel} = 0,19$. Hal ini menunjukkan bahwa data skor dari variabel Y2 bersumber dari populasi yang berdistribusi normal, artinya

persyaratan analisis untuk variabel tersebut terpenuhi. Hasil pengujian reliabilitas variable Y2 didapat $\alpha = 0,63$ lebih besar dari 0,60. Hal ini menunjukkan bahwa data variable Y2 reliabel, artinya soal tersebut bersifat andal atau konsisten jika diujikan berkali-kali.

Terdapat pengaruh model pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap Hasil Belajar Fiqih yang dapat dilihat berdasarkan nilai Persamaan regresi $\hat{Y} = 8,54 + 0,57 X$ menunjukkan bahwa apabila model pembelajaran *Snowball Throwing* dan Hasil Belajar Fiqih diukur dengan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, maka setiap kenaikan satu unit skor odel pembelajaran *Snowball Throwing* akan diikuti oleh kenaikan skor Hasil Belajar Fiqih sebesar 0,57 dengan konstanta 8,54. Pengaruhnya signifikan karena $F_{hitung} (15,98) > F_{tabel} (7,64)$ pada $\alpha = 0,01$. Selain signifikan, pengaruhnya berbentuk linear karena $F_{hitung} (3,20) < F_{tabel} (3,78)$ pada $\alpha = 0,05$.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas, maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Perlunya optimalisasi Model pembelajaran *Snowball Throwing* menjadi topik kajian yang menarik terlebih menghadapi siswa dalam proses belajar mengajar karena Model pembelajaran *Snowball Throwing* memberikan pengaruh signifikan terhadap hasil belajar Fiqih. Dengan menggali dan memahami makna dan arti Model pembelajaran *Snowball*

Throwing diharapkan dapat dikembangkan kekuatan untuk meningkatkan hasil belajar Fiqih.

2. Hasil belajar kelas kontrol lebih kecil karena tidak menggunakan metode X dengan demikian perlu penerapan metode X (Model pembelajaran *Snowball Throwing*) untuk semua kelas karena berdasarkan eksperimen komparasi antara 2 kelas tersebut terdapat perbedaan rata-rata dalam hasil belajar.
3. Perlunya dilakukan penelitian lain untuk melihat atau mengetahui hasil belajar dalam rangka meningkatkan hasil belajar Fiqih sehingga tidak terpacu kepada satu model saja. Pada tahap selanjutnya perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh variabel lain selain Model pembelajaran *Snowball Throwing* dalam rangka meningkatkan Hasil Belajar Fiqih.

DAFTAR PUSTAKA

- Agama RI Departemen.2009. Al Qur'an dan Terjemah. Jakarta; PT Sygma Examedia Arkanleema
- Faturrohman Muhammad. 2015. *Model-model Pembelajaran Inovatif : Alternatif Desain Pembelajaran yang Menyenangkan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Fokusmedia Tim. 2015. Undang-Undang Sisdiknas Sistem Pendidikan Nasional, Bandung: Fokusmedia
- Habibati. 2017. Strategi Belajar Mengajar. Banda Aceh; Syiah Kuala University Press
- Hanafi Halid, dkk. 2018. Ilmu Pendidikan Islam. Yogyakarta; Depublish
- Handayani Suci. Model Pembelajaran Speaking Tipe STAD yang Interaktif Fungame Berbasis Karakter. Ponorogo; Uwais Inspirasi Indonesia
- Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada,
- Jihad Asep dan Abdul Haris. 2010. Evaluasi Pembelajaran. Yogyakarta; Multi Pressindo
- Karim Syarif. 1997. Fiqih Ushul Fiqih. Bandung; Pustaka Setia
- Khallaf Abdul Wahab. 2003. Ilmu Ushul Fiqih. Jakarta;Pustaka Amani
- Khosim Noer. 2017. Model model pembelajaran. Surya Media Publishing
- Kurniasih Imas, Sani Berlin. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru*. Kata Pena
- Makmun Abin Syamsudin. 2005. Psikologi Kependidikan Perangkat sistem Pengajaran Modul. Bandung; PT Remaja Rosdakarya
- Mirdanda Arsyi. 2018. Motivasi Berprestasi dan Disiplin Peserta Didik Serta Hubungannya dengan Hasil Belajar. Jakarta; Yudha English Gallery

- Mukniah. 2011. Materi Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum. Yogyakarta; Ar-Ruz Media
- Muslich Ahmad Wardi. 2015. Fiqih Muamalah. Jakarta; Amzah
- Priansa Donni Juni. 2017. Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran. Bandung; CV Pustaka Setia
- Purwanto M Ngalim. 2011. Psikologi Pendidikan. Bandung; PT Remaja Rosdakarya
- Riyadi Iswan. Model Pembelajaran Berbasis Metakognisi untuk Peningkatan Kompetensi Siswa. Yogyakarta Depublish
- Sajidan. Model pembelajaran kooperatif jenis snowball throwing sebagai upaya peningkatan aktifitas belajar. Jurnal Pendidikan Dwija Utama
- Shoimin, Aris 2014. 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Sinar. 2018. Metode Active Learning-Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa. Yogyakarta; CV Budi Utama
- Sohimin Aris. 2014. 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta; Ar-Ruz Media
- Sudjana Nana. 1989. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiono. 2017. Statistik untuk penelitian. Bandung; Alfabeta
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta,
- Sukmadinata Nana Saodih. 2007. Landasan Psikologi Proses Pendidikan. Bandung; PT Remaja Rosdakarya
- Syah Muhibbin. 1997. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Taniredja Tukiran dkk. 2014. *Model-model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*. Bandung: Alfabeta

Uno Hamzah B dan Nurdin Mohammad. 2011. *Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM*. Jakarta; Bumi Aksara

Uno Hamzah B. 2008. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta; Bumi Aksara

LAMPIRAN 1
DESKRIPSI DATA

NO	Y₁	Y₂
1	28	30
2	48	31
3	40	31
4	48	29
5	50	30
6	27	30
7	50	28
8	50	30
9	43	31
10	50	30
11	49	30
12	38	29
13	50	29
14	44	32
15	50	31
16	47	30
17	50	30
18	39	29
19	50	32
20	32	32
Σ	883	604
Rata2	44,15	30,20
Median	48	30
Modus	50	30
Stdev	7,68	1,11
Varians	58,98	1,22
MAX	50	32
MIN	27	28
RENTANG	23	4

LAMPIRAN 2
UJI COBA VARIABEL Y1

NO	BUTIR SOAL										JML
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	5	4	5	1	1	1	4	1	5	1	28
2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
3	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	49
4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
6	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	49
7	5	5	5	5	3	4	5	3	4	5	44
8	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
9	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	47
10	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
11	4	4	4	4	5	4	5	5	4	5	44
12	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	49
13	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	49
14	5	4	5	4	4	4	5	5	5	5	46
15	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
16	5	5	2	1	1	1	1	5	5	5	31
17	5	5	5	5	4	4	4	5	4	5	46
18	5	4	4	5	4	4	5	5	5	5	46
19	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
20	1	5	1	5	1	1	5	5	5	5	34
JUMLAH	95	96	91	90	82	83	93	94	93	95	
r hitung	0,416	0,353	0,656	0,830	0,958	0,981	0,627	0,593	-0,142	0,580	
r tabel	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	
status	VALID	DROP	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	DROP	VALID	

LAMAPIRAN 4
UJI NORMALITAS KELAS EKSPERIMEN

No Urut	No Resp	Xi	rt	Xi-rt	sd	Zi	F(zi)	S(zi)	F(zi) - S(zi)
1	14	27	44,15	-17,15	7,68	-2,23	0,01	0,05	-0,04
2	1	28	44,15	-16,15	7,68	-2,10	0,02	0,10	-0,08
3	19	32	44,15	-12,15	7,68	-1,58	0,06	0,15	-0,09
4	12	38	44,15	-6,15	7,68	-0,80	0,21	0,20	0,01
5	10	39	44,15	-5,15	7,68	-0,67	0,25	0,25	0,00
6	20	40	44,15	-4,15	7,68	-0,54	0,29	0,30	-0,01
7	9	43	44,15	-1,15	7,68	-0,15	0,44	0,35	0,09
8	2	44	44,15	-0,15	7,68	-0,02	0,49	0,40	0,09
9	5	47	44,15	2,85	7,68	0,37	0,64	0,45	0,19
10	16	48	44,15	3,85	7,68	0,50	0,69	0,50	0,19
11	7	48	44,15	3,85	7,68	0,50	0,69	0,55	0,14
12	6	49	44,15	4,85	7,68	0,63	0,74	0,60	0,14
13	11	50	44,15	5,85	7,68	0,76	0,78	0,65	0,13
14	17	50	44,15	5,85	7,68	0,76	0,78	0,70	0,08
15	18	50	44,15	5,85	7,68	0,76	0,78	0,75	0,03
16	3	50	44,15	5,85	7,68	0,76	0,78	0,80	-0,02
17	13	50	44,15	5,85	7,68	0,76	0,78	0,85	-0,07
18	4	50	44,15	5,85	7,68	0,76	0,78	0,90	-0,12
19	8	50	44,15	5,85	7,68	0,76	0,78	0,95	-0,17
20	15	50	44,15	5,85	7,68	0,76	0,78	1,00	-0,22

L hitung= 0,19

L tabel= 0,20

Nilai tabel= 0,886

n= 20

\sqrt{n} = 4,472

Hasil= NORMAL

LAMPIRAN 5
UJI NORMALITAS KELAS KONTROL

No Urut	No Resp	X_i	rt	$X_i - rt$	sd	Z_i	F(z_i)	S(z_i)	F(z_i) - S(z_i)
1	7	28	30,20	-2,20	1,11	-1,99	0,02	0,05	-0,03
2	4	29	30,20	-1,20	1,11	-1,09	0,14	0,10	0,04
3	12	29	30,20	-1,20	1,11	-1,09	0,14	0,15	-0,01
4	13	29	30,20	-1,20	1,11	-1,09	0,14	0,20	-0,06
5	18	29	30,20	-1,20	1,11	-1,09	0,14	0,25	-0,11
6	1	30	30,20	-0,20	1,11	-0,18	0,43	0,30	0,13
7	5	30	30,20	-0,20	1,11	-0,18	0,43	0,35	0,08
8	6	30	30,20	-0,20	1,11	-0,18	0,43	0,40	0,03
9	8	30	30,20	-0,20	1,11	-0,18	0,43	0,45	-0,02
10	10	30	30,20	-0,20	1,11	-0,18	0,43	0,50	-0,07
11	11	30	30,20	-0,20	1,11	-0,18	0,43	0,55	-0,12
12	16	30	30,20	-0,20	1,11	-0,18	0,43	0,60	-0,17
13	17	30	30,20	-0,20	1,11	-0,18	0,43	0,65	-0,22
14	2	31	30,20	0,80	1,11	0,72	0,77	0,70	0,07
15	3	31	30,20	0,80	1,11	0,72	0,77	0,75	0,02
16	9	31	30,20	0,80	1,11	0,72	0,77	0,80	-0,03
17	15	31	30,20	0,80	1,11	0,72	0,77	0,85	-0,08
18	14	32	30,20	1,80	1,11	1,63	0,95	0,90	0,05
19	19	32	30,20	1,80	1,11	1,63	0,95	0,95	0,00
20	20	32	30,20	1,80	1,11	1,63	0,95	1,00	-0,05

L hitung= 0,13

L tabel= 0,16

Nilai

tabel= 0,886

n= 30

\sqrt{n} = 5,477

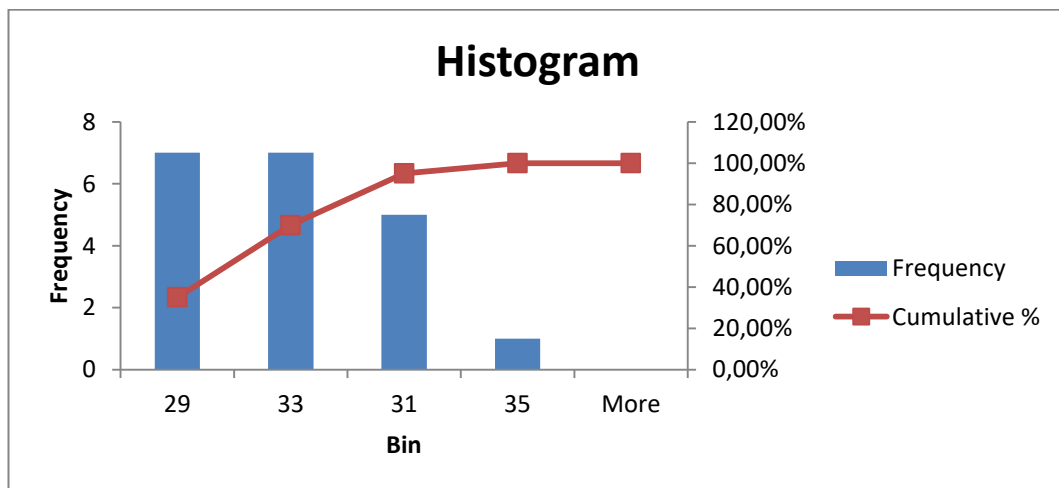
Hasil= NORMAL

LAMPIRAN 6
UJI HOMOGENITAS

NO	Y₁	Y₂	F hitung	0,02
Si²	58,98	1,22	F tabel	2,15
n	20	20	Hasil	HOMOGEN

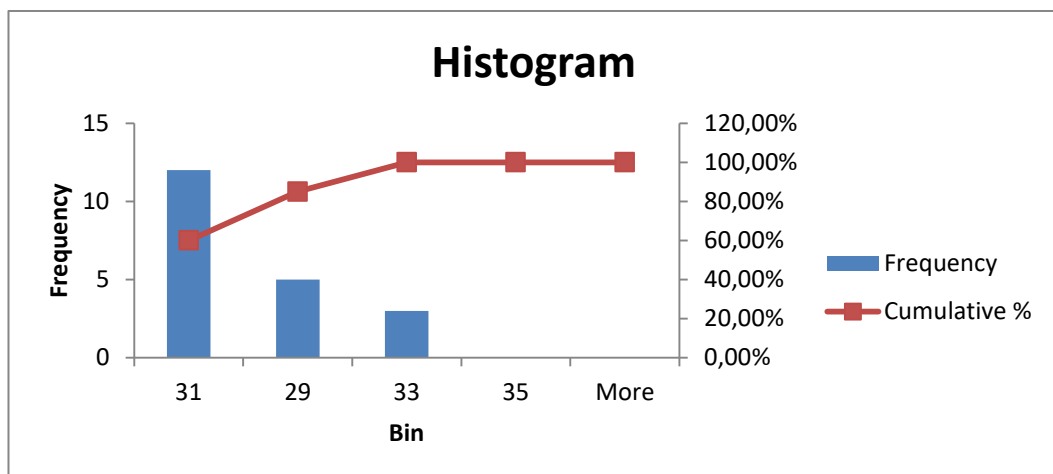
LAMPIRAN 7
DISTRIBUSI FREKUENSI DAN HISTOGRAM KELAS EKSPERIMEN

NO	INTERVAL	f	f Rel	f Kum
1	27 - 31	7	35%	35%
2	32 - 36	5	25%	60%
3	37 - 41	8	40%	100%
4	42 - 46	1	5%	105%
JUMLAH		20	100%	



LAMPIRAN 8
DISTRIBUSI FREKUNSI DAN HISTOGRAM KELAS KONTROL

NO	INTERVAL	f	f Rel	f Kum
1	28 - 29	5	25	25
2	30 - 31	12	60	85
3	32 - 33	3	15	100
4	34 - 35	0	0	100
5	36 - 37	0	0	100
JUMLAH		20	100	



LAMPIRAN 9
UJI HIPOTESIS UJI T

NO	Y ₁	Y ₂
1	28	30
2	48	31
3	40	31
4	48	29
5	50	30
6	27	30
7	50	28
8	50	30
9	43	31
10	50	30
11	49	30
12	38	29
13	50	29
14	44	32
15	50	31
16	47	30
17	50	30
18	39	29
19	50	32
20	32	32
$\bar{Y}_i =$	44,15	30,20
$S_i =$	7,68	1,11
$S_i^2 =$	58,98	1,22
$r =$	-0,12	

$$r = -0,12$$

$$\bar{Y}_1 = 44,15$$

$$\bar{Y}_2 = 30,20$$

$$n_1 = 20$$

$$n_2 = 20$$

$$S_1^2 = 58,98$$

$$S_2^2 = 1,22$$

$$S_1 = 7,68$$

$$S_2 = 1,11$$

$$\bar{Y}_1 - \bar{Y}_2 = 13,95$$

$$S_1^2/n_1 = 2,949$$

$$S_2^2/n_2 = 0,061$$

$$(S_1^2/n_1) + (S_2^2/n_2) = 3,01$$

$$2r = -0,23$$

$$S_1/\sqrt{n_1} = 1,72$$

$$S_2/\sqrt{n_2} = 0,25$$

$$2r * (S_1/\sqrt{n_1}) * (S_2/\sqrt{n_2}) = -0,10$$

$$\{[(S_1^2/n_1) + (S_2^2/n_2)] - \{2r * (S_1/\sqrt{n_1}) * (S_2/\sqrt{n_2})\} = 3,11$$

$$1,763$$

$$t_{hitung} = 7,91$$

$$dk(n_1+n_2)-2;$$

$$\alpha = 0,05$$

$$38$$

$$t_{tabel} = 1,69$$

Karena $t_h(3,18) > t_t(2,00) =$ terdapat perbedaan antara Y_1 & Y_2

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Silmi Syavitri
Tempat, Tanggal Lahir : Jakarta, 14 April 1995
Agama : Islam
Alamat : Perum Regensi 1 Blok K1 No.31
Kel.Wanasari Kec.Cibitung
Kab.Bekasi – Bekasi



Riwayat Keluarga

1. Orang Tua :
 - a. Ayah : Anwar Hasan
 - b. Ibu : Tuti aliyah
2. Saudara Kandung :
 - a. Adik : Dheya Laili
 - b. Adik : Rayhana Hanifah Dzahabiyah

Riwayat Pendidikan

1. TKIT Al-Qudus, Lulus tahun 2001
2. SDIT Al-Fidaa Bekasi, Lulus tahun 2007
3. SMPIT Asy-Syifa Boarding School Subang, Lulus tahun 2010
4. MA Hidayatunnajah, sampai tahun 2012
5. SMA PLUS Binaul Ummah, Lulus tahun 2014